

# LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DINAS KESEHATAN KABUPATEN BADUNG TAHUN 2018



# PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG DINAS KESEHATAN TAHUN 2019



# KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Asung Kerta Wara Nugraha-Nya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2018 dapat terselesaikan.

Laporan Kinerja Pemerintah (LKjIP) merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan organisasi dalam pencapaian visi dan misi serta tujuan organisasi dimana hasil yang dicapai tersebut akan menjadi media evaluasi yang efektif bagi upaya dan sarana perbaikan kinerja Instansi Pemerintah.

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah maka Dinas Kesehatan Kabupaten Badung mempunyai kewajiban untuk membuat Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Kami menyadari dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2018 ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Untuk itu kami mohon kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaannya serta terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunannya. Semoga LKjIP Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2018 ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam melaksanakan pembangunan di bidang kesehatan.

Mangupura, 21 Pebruari 2019  
Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Badung

**dr. I Gede Putra Suteja**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19600407 198710 1 001

# DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Tabel .....	iii
Daftar Gambar .....	v
Ringkasan Eksekutif .....	ix
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
a. Latar Belakang .....	1
b. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi .....	2
c. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Kinerja.....	6
d. Aspek Strategis .....	8
e. Ruang Lingkup .....	9
<b>BAB II      PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....</b>	<b>11</b>
a. RPJMD Kabupaten Badung Tahun 2016-2021 .....	11
b. Rencana Strategis .....	14
c. Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja .....	16
<b>BAB III      AKUNTABILITAS KINERJA .....</b>	<b>19</b>
a. Pengukuran Pencapaian Kinerja tahun 2018 .....	19
b. Analisis Pencapaian Kinerja .....	24
c. Akuntabilitas Keuangan .....	98
d. Prestasi dan Penghargaan .....	111
<b>BAB IV      PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
a. Kesimpulan .....	114
b. Saran .....	116
<b>Lampiran :</b>	
Lampiran I      : Perjanjian Kinerja	
Lampiran II     : Pengukuran Kinerja Tahun 2018	

# DAFTAR TABEL

## Halaman

<b>Tabel 1.1</b>	Sumber Daya Manusia Dinas Kesehatan Kabupaten Badung tahun 2018 .....	6
<b>Tabel 1.2</b>	Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Badung tahun 2018 .....	7
<b>Tabel 2.1</b>	Revisi Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Badung tahun 2016-2021 .....	15
<b>Tabel 2.2</b>	Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Badung tahun 2018.....	17
<b>Tabel 3.1</b>	Kategori Hasil Pengukuran Kinerja .....	20
<b>Tabel 3.2</b>	Evaluasi kinerja sasaran strategis renstra di Kabupaten Badung Tahun 2018.....	24
<b>Tabel 3.3</b>	Capaian kinerja sasaran strategis 1 di Kabupaten Badung Tahun 2018 .....	21
<b>Tabel 3.4</b>	Besaran Dana Klaim Manfaat Tambahan diluar Tanggungan JKN Kabupaten Badung Tahun 2018	27
<b>Tabel 3.5</b>	Besaran Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Badung Tahun 2018	28
<b>Tabel 3.6</b>	Sebaran Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Badung Tahun 2018.....	28
<b>Tabel 3.7</b>	Pelaksanaan Akreditasi Puskesmas di Kabupaten Badung Tahun 2016-2017.....	34
<b>Tabel 3.8</b>	Pencapaian Kinerja Sasaran 2 Di Kabupaten Badung Tahun 2015-2018.....	38
<b>Tabel 3.9</b>	Pencapaian Sasaran Strategis 3 Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2015 s/d 2018.....	47
<b>Tabel 3.10</b>	Pencapaian Sasaran Strategis 4 Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2015 s/d 2018.....	49
<b>Tabel 3.11</b>	Cakupan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tataan Rumah Tangga Menurut Puskesmas di Kabupaten Badung Tahun 2018.....	52
<b>Tabel 3.12</b>	Pencapaian Kinerja Sasaran Strategis 5 Dinas	



	Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2015 s/d 2018.....	55
<b>Tabel 3.13</b>	Persentase Rumah Sehat menurut Puskesmas di Kabupaten Badung Tahun 2018.....	57
<b>Tabel 3.14</b>	Persentase Tempat tempat umum Sehat menurut Puskesmas di Kabupaten Badung Tahun 2018.....	60
<b>Tabel 3.15</b>	Pencapaian Sasaran Strategis 6 di Kabupaten Badung Tahun 2018.....	62
<b>Tabel 3.16</b>	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Tahun 2018 .....	64
<b>Tabel 3.17</b>	Hasil Capaian indikator Rata-rata waktu penyelidikan epidemiologi KLB/wabah pata tahun 2018 .....	66
<b>Tabel 3.18</b>	Angka Kesakitan DBD per Puskesmas di Kabupaten Badung Tahun 2018.....	78
<b>Tabel 3.19</b>	Pencapaian Sasaran Strategis 7 di Kabupaten Badung Tahun 2017-2018.....	80
<b>Tabel 3.20</b>	Rata-rata Nilai Kinerja pegawai (SKP) Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2018.....	88
<b>Tabel 3.21</b>	Pencapaian Sasaran Strategis 8 di Kabupaten Badung Tahun 2018.....	89
<b>Tabel 3.22</b>	Kelengkapan Sarana, Prasarana Dan Alat Kesehatan di Kabupaten Badung tahun 2018.....	90
<b>Tabel 3.23</b>	Jumlah Anggaran Pembangunan Kesehatan di Kabupaten Badung bersumber APBD Tahun 2018	93
<b>Tabel 3.24</b>	Program/Kegiatan Sasaran 1 Tahun 2018.....	96
<b>Tabel 3.25</b>	Program/Kegiatan Sasaran 2 Tahun 2018.....	98
<b>Tabel 3.26</b>	Program/Kegiatan Sasaran 3 Tahun 2018.....	100
<b>Tabel 3.27</b>	Program/Kegiatan Sasaran 4 Tahun 2018.....	103
<b>Tabel 3.28</b>	Program/Kegiatan Sasaran 5 Tahun 2018.....	105
<b>Tabel 3.29</b>	Program/Kegiatan Sasaran 6 Tahun 2018.....	108
<b>Tabel 3.30</b>	Program/Kegiatan Sasaran 7 Tahun 2018.....	109
<b>Tabel 3.31</b>	Program/Kegiatan Sasaran 8 Tahun 2018.....	111

# DAFTAR GAMBAR

## Halaman

<b>Grafik 3.1</b>	Persentase Kepesertaan SISN Kesehatan di Kabupaten Badung Tahun 2018.....	26
<b>Grafik 3.2</b>	Indeks Keluarga Sehat di Kabupaten Badung Tahun 2017-2018.....	31
<b>Grafik 3.3</b>	Persentase Puskesmas Terakreditasi Tahun 2016-2018.....	35
<b>Grafik 3.4</b>	Rasio Sarana Kesehatan terhadap Penduduk di Kabupaten Badung Tahun 2018.....	37
<b>Grafik 3.5</b>	Angka Kematian Ibu (AKI) ..... di Kabupaten Badung Tahun 2015 s/d 2018.....	40
<b>Grafik 3.6</b>	Angka Kematian Balita di Kabupaten Badung Tahun 2015-2018.....	42
<b>Grafik 3.7</b>	Persentase Pelayanan Kesehatan Lansia Kabupaten badung dan Provinsi Bali Tahun 2015-2018.....	45
<b>Grafik 3.8</b>	Distribusi Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Kabupaten Badung Tahun 2018.....	46
<b>Grafik 3.9</b>	Persentase Kekurangan Gizi pada Balita di Kabupaten Badung Tahun 2016-2018.....	48
<b>Grafik 3.10</b>	Cakupan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Kabupaten Badung Tahun 2015 s/d 2018.....	51
<b>Grafik 3.11</b>	Persentase Siswa Sehat di Kabupaten Badung Tahun 2017 s/d 2018.....	54
<b>Grafik 3.12</b>	Cakupan Rumah Sehat di Kabupaten Badung Tahun 2015 – 2017.....	57
<b>Grafik 3.13</b>	Cakupan Tempat-Tempat Umum (TTU) Sehat di Kabupaten Badung tahun 2016-2018.....	59
<b>Grafik 3.14</b>	Perbandingan Hasil Imunisasi Dasar Lengkap	

	Kabupaten Tahun 2018.....	64
<b>Grafik 3.15</b>	Cakupan Pelayanan Kesehatan PTM di Kabupaten Badung Tahun 2017-2018.....	69
<b>Grafik 3.16</b>	Cakupan Pelayanan Penderita Penyakit Tidak Menular Menurut Puskesmas di Kabupaten Badung Tahun 2018.....	69
<b>Grafik 3.17</b>	Cakupan Pelayanan Kesehatan PM di Kabupaten Badung Tahun 2017-2018.....	72
<b>Grafik 3.18</b>	Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Penyakit Menular Langsung Bersumber Binatang di Kabupaten Badung Tahun 2018.....	73
<b>Grafik 3.19</b>	Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Badung Tahun 2015-2018.....	77
<b>Grafik 3.20</b>	Persentase Laporan Keuangan Tepat Waktu dan Berkualitas sesuai SAP Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2017-2018.....	82
<b>Grafik 3.21</b>	Persentase Sarana Kesehatan dengan Akses Data secara Real Time Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2017-2018.....	84
<b>Grafik 3.22</b>	Persentase Pegawai dengan Kinerja Baik Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2017-2018	88
<b>Grafik 3.23</b>	Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial di Puskesmas Kabupaten Badung Tahun 2017-2018.....	92
<b>Grafik 3.24</b>	Rata-rata Waktu Penyelesaian Ijin Tenaga Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2017-2018.....	94
<b>Grafik 3.25</b>	Persentase Pemenuhan dan Kualitas Sarana, Prasarana, dan Alat Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2017-2018.....	96



# RINGKASAN EKSEKUTIF

Dinas Kesehatan Kabupaten Badung mempunyai tugas dan kedudukan strategis dalam melaksanakan RPJMD tahun 2016 – 2021 didasarkan pada tujuan dan sasaran strategis dan target kinerja yang telah ditetapkan. Tugas Dinas Kesehatan dalam melaksanakan RPJMD dimuat pada Misi keempat *Meningkatkan kualitas pendidikan, **kesehatan** dan Keluarga Berencana (KB) dalam pengelolaan kependudukan*, dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan misi keempat maka tujuan yang ingin dicapai yaitu Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berkualitas, dengan indikator Umur Harapan Hidup (UHH). Sasaran strategis yang ingin dicapai setiap tahun untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.

Dinas kesehatan Kabupaten Badung telah menetapkan 8 (delapan) sasaran strategis yang akan dicapai dalam tahun 2018 sesuai rencana strategis 2016-2021. Dari 8 sasaran strategis tersebut selanjutnya diukur dengan 25 indikator kinerja utama (IKU). Hasil pengukuran indikator kinerja untuk menilai capaian sasaran strategis dapat disimpulkan bahwa dari 8 sasaran strategis termasuk kategori sangat baik. Capaian Kinerja 8 sasaran strategis sebesar 108,00% (kategori sangat baik). Dari 25 indikator kinerja untuk mengukur sasaran strategis terdapat 10 indikator (40%) dengan capaian kinerja  $\geq 100\%$ .

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis sebesar Rp.262.571.515.290,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp.225.291.004.889,- dengan prosentase penyerapan sebesar 85,80%.

Rincian capaian kinerja untuk masing-masing indikator tiap sasaran strategis seperti berikut :

Sasaran Strategis 1					
Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan					
INDIKATOR	Satuan	Tar get	Real isasi	Kinerja	Ket
1 Persentase kepesertaan SJSN Kesehatan	%	100	100	100	Sangat Baik
2 Indeks keluarga sehat	Nilai	0,6	0,43	72	Baik
3 Persentase Puskesmas Terakreditasi dengan kategori madya	%	92,30	92,31	100	Sangat Baik
4 Rasio Sarana Kesehatan terhadap penduduk	Ratio Penduduk	8.877	8.877	100	Sangat Baik
5 Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan Tradisional	%	40	53,85	135	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan</b>				101,26	Sangat Baik
Sasaran Strategis 2					
Meningkatnya kualitas kesehatan Masyarakat					
INDIKATOR	Satuan	Tar get	Real isasi	Kinerja	Ket
1 Angka Kematian Ibu	per 100.000 KH	90,83	28,56	168,56	Sangat Baik
2 Angka Kematian Balita (per 1.000 Kelahiran Hidup)	per 1.000 KH	3,37	3,14	106,82	Sangat Baik
3 Persentase pelayanan kesehatan Usia lanjut	%	100	80,5	80,50	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatnya kualitas kesehatan Masyarakat</b>				118,63	Sangat Baik

Sasaran Strategis 3					
Meningkatnya Status Gizi Masyarakat					
INDIKATOR	Satuan	Tar get	Real isasi	Kinerja	Ket
1 Prevalensi Kekurangan Gizi pada balita	%	4,6	3,74	118,70	Sangat Baik
Sasaran Strategis 4					
Meningkatnya kemandirian masyarakat untuk hidup sehat					
INDIKATOR	Satuan	Tar get	Real isasi	Kinerja	Ket
1 Persentase Perilaku hidup bersih dan sehat	%	83	84,08	101,30	Sangat Baik
2 Persentase siswa sehat	%	92	84,66	92,02	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatnya kemandirian masyarakat untuk hidup sehat</b>				96,66	Sangat Baik
Sasaran Strategis 5					
Meningkatnya Kualitas Sanitasi Dasar					
INDIKATOR	Satuan	Tar get	Real isasi	Kinerja	Ket
1 Persentase Rumah Sehat	%	92	91,43	99	Sangat Baik
2 Persentase TTU Sehat	%	95	95,11	100	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatnya Kualitas Sanitasi Dasar</b>				99,7	Sangat Baik
Sasaran Strategis 6					
Terkendalnya Penyakit Menular dan Tidak Menular					
INDIKATOR	Satuan	Tar get	Real isasi	Kinerja	Ket
1 Persentase bayi umur 0-11 bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	%	100	101	101	Sangat Baik
2 Rata-rata waktu penyelidikan epidemiologi KLB/Wabah	Jam	8	6	125	Sangat Baik
3 Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit tidak menular	%	100	87,62	88	Sangat Baik

4	Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit menular langsung dan bersumber binatang sesuai standar	%	100	93,76	94	Sangat Baik
5	Angka kesakitan DBD (100.000 penduduk)	Per 100.000 Penduduk	250	55,87	177,65	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Terkendalinya Penyakit Menular dan Tidak Menular</b>					117,01	Sangat Baik
<b>Sasaran Strategis 7</b>						
<b>Meningkatnya manajemen pelayanan kesehatan yang akuntabel, berkinerja didukung sistem informasi yang andal dan mudah diakses</b>						
INDIKATOR		Satuan	Tar get	Realisasi	Kinerja	Ket
1	Persentase laporan Keuangan tepat waktu dan berkualitas sesuai SAP	%	100	100	100	Sangat Baik
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan akses data secara <i>real time</i>	%	100	100	100	Sangat Baik
3	Nilai evaluasi LKjIP	%	BB	BB	100	Sangat Baik
4	Persentase Pegawai dgn kinerja Baik	%	100	100	100	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatkan manajemen pelayanan kesehatan yang akuntabel, berkinerja didukung sistem informasi yang andal dan mudah diakses</b>					100	Sangat Baik
<b>Sasaran Strategis 8</b>						
<b>Meningkatnya Kuantitas dan kualitas sumber daya kesehatan</b>						
INDIKATOR		Satuan	Tar get	Realisasi	Kinerja	Ket
1	Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin esensial di Puskesmas	%	100	100	100,00	Sangat Baik
2	Rata-rata waktu penyelesaian ijin tenaga kesehatan	Hari	4	3,67	108,25	Sangat Baik

3	Persentase pemenuhan dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai standar	%	70	86,04	122,91	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatnya Kuantitas dan kualitas sumber daya kesehatan</b>					110,39	Sangat Baik


Dari 25 indikator sasaran strategis, terdapat 1 indikator yang capaiannya termasuk kategori baik sehingga masih perlu ditingkatkan yaitu indikator indeks keluarga sehat. Upaya untuk meningkatkan capaian indikator tersebut melalui :

- a. Meningkatkan indeks keluarga sehat melalui peningkatan penyuluhan/sosialisasi pentingnya gerakan masyarakat untuk hidup sehat (GERMAS), penyuluhan tentang dampak merokok, meningkatkan konsumsi sayur dan buah-buahan, melaksanakan home care serta meningkatkan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

 emakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance* dan *clean government*) telah mendorong pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang jelas, tepat, teratur dan efektif yang dikenal dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sesuai amanat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dilaksanakan dalam rangka mewujudkan Pemerintahan yang lebih menjamin adanya keseimbangan dan wujud nyata akuntabilitas kepada pemberi amanah serta masyarakat. SAKIP merupakan suatu tatanan, instrumen, dan metode pertanggungjawaban dengan tahapan meliputi penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan.

Dengan demikian sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah perlu dilaksanakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan organisasi dalam pencapaian visi dan misi, tujuan serta sasaran organisasi tersebut. Hasil yang dicapai tersebut akan menjadi media evaluasi yang efektif bagi upaya dan sarana perbaikan kinerja Instansi Pemerintah.



Dinas Kesehatan Kabupaten Badung melaksanakan kewajiban untuk membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) sesuai dengan ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan tersebut memberikan gambaran mengenai penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen rencana strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Badung tahun 2010-2015 yang dijabarkan pencapaiannya setiap tahun yang ditetapkan menjadi perjanjian kinerja (PK). Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah.

### **B. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 20 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, pada Bab II Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, menyebutkan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung dengan Tipe A. Pada Peraturan Bupati Badung Nomor 78 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah menyebutkan, maka tugas dan fungsi Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Badung adalah :

- a. menyusun program/rencana kerja Dinas Kesehatan berdasarkan kebutuhan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku;

- b. melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait untuk kelancaran pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. mengkoordinir penyusunan langkah – langkah strategis dan operasional dinas bersama Sekretaris dan Kepala Bidang sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku;
- d. membagi tugas kepada bawahan sesuai bidang tugasnya untuk dilaksanakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. memberikan bimbingan dan petunjuk kepada bawahan dibidang tugasnya agar tercapai kesesuaian dan kebenaran pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku;
- f. melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas bawahan agar sesuai dengan rencana kerja dan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku;
- g. melakukan penilaian terhadap pelaksanaan tugas bawahan sesuai dengan hasil yang dicapai dengan mencocokkan terhadap petunjuk dan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku sebagai bahan pertimbangan dalam menilai peningkatan karier bawahan;
- h. menyiapkan, menyusun rencana kerja dan kebijaksanaan bidang kesehatan meliputi upaya kesehatan, pembiayaan, sumber daya manusia, obat dan perbelakan, manajemen dalam rangka penetapan kebijaksanaan oleh Bupati;
- i. merumuskan kebijaksanaan operasional dalam bidang kesehatan berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku;
- j. menyusun rencana kebijaksanaan dibidang kesehatan dalam rangka penetapan kebijaksanaan oleh Bupati;

- k. melakukan evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan dibidang tugasnya untuk bahan perbaikan kedepan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- l. melaksanakan tugas dinas lain yang diberikan oleh atasan;
- m. membuat laporan dibidang tugasnya sebagai bahan informasi dan pertanggung jawaban kepada atasan.

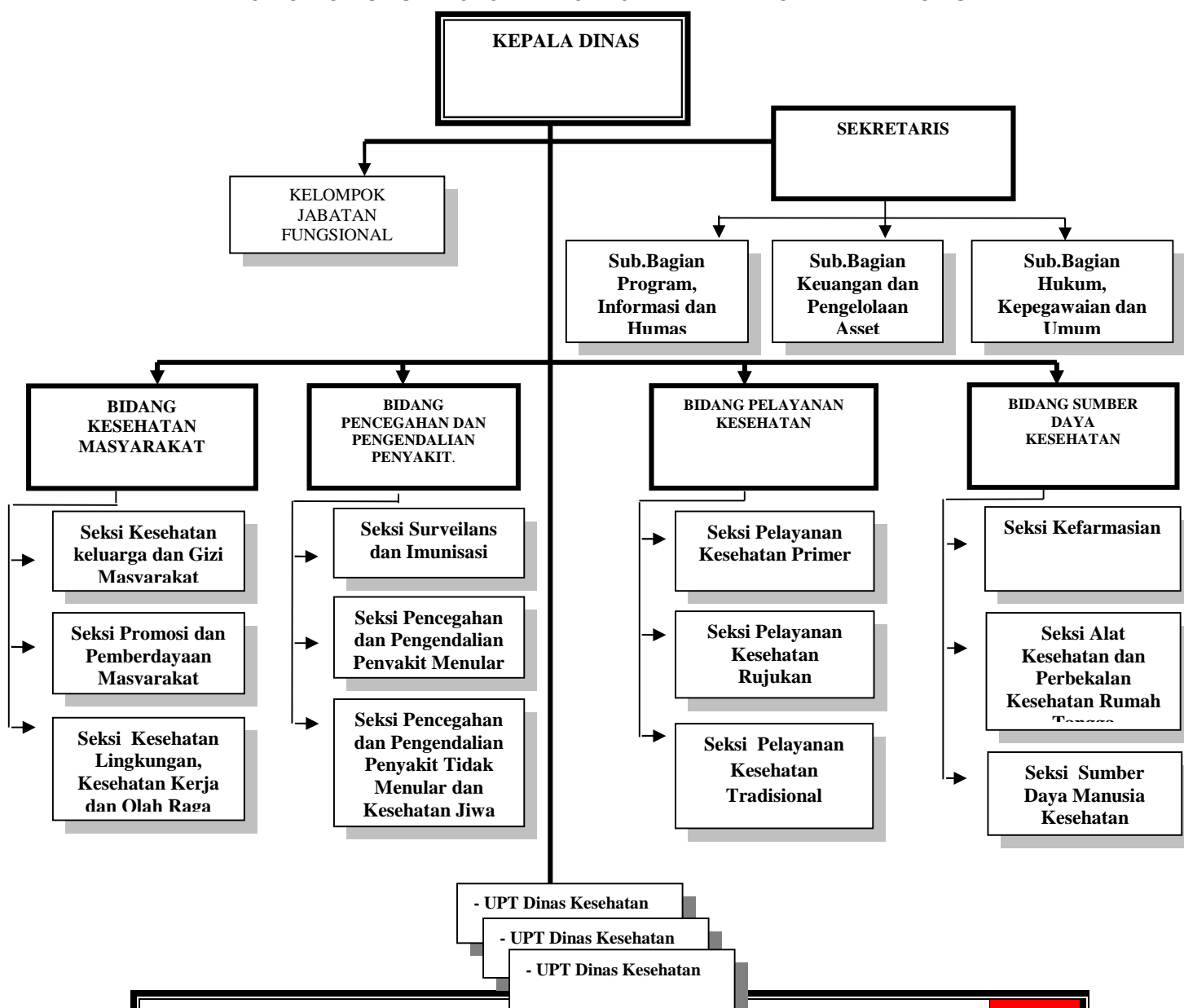
Untuk menjalankan tugas dan fungsinya maka dinas kesehatan didukung oleh struktur organisasi. Berdasarkan Peraturan Bupati Badung Nomor 78 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah, maka Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Badung meliputi :

- 1. Kepala Dinas
- 2. Sekretariat terdiri atas :
  - a) Sub Bagian Program Informasi dan Humas;
  - b) Sub Bagian Keuangan dan pengelolaan Aset; dan
  - c) Sub Bagian Hukum, Kepegawaian dan Umum.
- 3. Bidang Kesehatan Masyarakat terdiri atas :
  - a) Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat;
  - b) Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat; dan
  - c) Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja & Olah Raga;
- 4. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit terdiri atas :
  - a) Seksi Survelans dan Imunisasi;
  - b) Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular; dan
  - c) Seksi Pencegahan Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa;
- 5. Bidang Pelayanan Kesehatan terdiri atas :
  - a) Seksi Pelayanan Kesehatan Primer;
  - b) Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan; dan

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

- c) Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional;
- 6. Bidang Sumber Daya Kesehatan terdiri atas :
  - a) Seksi Kefarmasian;
  - b) Seksi Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga; dan
  - c) Seksi Sumber Daya Manusia dan Kesehatan;
- 7. Unit Pelaksana Teknis ;
- 8. Kelompok Jabatan Fungsional.

### STRUKTUR ORGANISASI DINAS KESEHATAN KABUPATEN BADUNG



## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

### C. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Kinerja

Untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat, Pemerintah Kabupaten Badung terus berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya kesehatan meliputi :

#### a. Ketenagaan

Sumber daya manusia penyelenggara urusan kesehatan yang berada di Dinas Kesehatan sebanyak 708 orang, seperti tabel berikut:

**Tabel 1.1**

Sumber Daya Manusia Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2018

NO	Jenis Ketenagaan	Dinas Kesehatan	UPT Dinas Kesehatan														Total
			Pet an g I	Pet an g II	A bi an s I	A bi an s II	Abi an s III	Abi an s IV	Me ng wi I	Me ng wi II	Me ng wi III	Kut a Utr	Ku ta I	Ku ta II	Ku ta St	Gu da ng F	
<b>A.</b>	<b>Tenaga PNS</b>	<b>51</b>	<b>34</b>	<b>28</b>	<b>52</b>	<b>34</b>	<b>31</b>	<b>19</b>	<b>60</b>	<b>43</b>	<b>38</b>	<b>43</b>	<b>45</b>	<b>27</b>	<b>47</b>	<b>4</b>	<b>550</b>
1	Dokter Umum	5	7	5	6	5	5	4	7	5	4	6	9	2	7	0	77
2	Dokter Gigi	2	3	1	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	0	36
3	Perawat	4	7	10	24	9	8	3	15	11	8	10	10	8	12	0	139
4	Bidan	4	11	7	12	11	7	4	24	17	16	16	10	7	18	0	164
5	Apoteker	1	0	0	0	0	0	1	0		0	0	0	0	0	2	4
6	Kesehatan Masy	27	0	1	1	0	2	1	3	1	1	2	2	2	1	0	44
7	Sanitarian	5	2	2	1	2	4	1	1	1	2	1	2	2	1	0	27
8	Gizi	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
9	Fisioterapi																0
10	Perawat Gigi	0	1	1	3	3	1	2	3	3	2	3	3	1	4	0	30
11	SMF - D3 Farmasi	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	1	1	2	18
12	Analisis kesehatan	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2	1	1	0	6
13	Radiologi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
<b>B.</b>	<b>Tenaga PTT</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>68</b>
1	Dokter PTT (drh)	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Dokter Gigi (drh)	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
3	Bidan (PTT Pusat)		6	2	6	7	5	8	9	8	7	4	3	1	2	0	65
<b>c.</b>	<b>Tenaga Umum</b>	<b>37</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>90</b>
1	SD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2
2	SMP	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	4
3	SLTA	10	2	2	5	0	4	1	3	2	3	2	1	0	0	2	37
4	SLTA/Pekarya	3	4	0	1	1	0	0	2	1	2	2	0	0	2	0	18
5	SPPM	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3
6	D3 Umum	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7	S1 Umum	18	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	25
	<b>Total Tenaga</b>	<b>84</b>	<b>47</b>	<b>30</b>	<b>67</b>	<b>44</b>	<b>40</b>	<b>30</b>	<b>70</b>	<b>55</b>	<b>50</b>	<b>52</b>	<b>50</b>	<b>29</b>	<b>53</b>	<b>7</b>	<b>708</b>

b. Fasilitas Kesehatan

**Tabel 1.2**  
Jumlah Sarana Kesehatan  
di Kabupaten Badung Tahun 2018

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEM.KAB/ KOTA	SWASTA	JUMLAH
<b>RUMAH SAKIT</b>				
1	Rumah Sakit Umum	2	5	7
2	Rumah Sakit Khusus		2	2
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>				
1	Puskesmas Rawat Inap	3		3
	- Jumlah Tempat Tidur	64		64
2	Puskesmas Non Rawat Inap	10		10
3	Puskesmas Pembantu	54		54
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>				
1	Rumah Bersalin		13	13
2	Balai Pengobatan/Klinik		29	29
3	Praktik Dokter Bersama			-
4	Praktik Dokter Perorangan		303	303
5	Praktik Pengobatan Tradisional		8	8
6	Bank Darah Rumah Sakit	1	2	3
7	Unit Transfusi Darah	1	0	1
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>				
1	Pedagang Besar Farmasi		8	8
2	Apotek		264	264
3	Toko Obat		46	46
4	Penyalur Alat Kesehatan		13	13



**D. Aspek Strategis**

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 menetapkan 9 agenda prioritas pembangunan Nasional yang disebut **NAWACITA**, yaitu:

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga negara.
2. Membuat Pemerintah selalu hadir dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
4. Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia.
6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya.
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
8. Melakukan revolusi karakter bangsa.
9. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Berdasarkan dokumen RPJMN 2015-2019 dan RPJMD Kabupaten Badung 2016-2021 menempatkan urusan kesehatan menjadi prioritas utama pembangunan. Hal ini dapat dipahami karena urusan kesehatan merupakan kebutuhan mendasar

masyarakat yang tertuang dalam standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan.

Beberapa isu strategis urusan kesehatan yang menjadi perhatian dalam pembangunan di Kabupaten Badung meliputi:

- a. Pelayanan kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat serta kualitas pelayanan prima.
- b. Memberdayakan masyarakat untuk menciptakan kemandirian masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.
- c. Sanitasi dasar yang memadai bagi masyarakat.
- d. Pencegahan dan penanggulangan penyakit menular dan penyakit tidak menular

### E. Ruang Lingkup

Laporan akuntabilitas kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Badung tahun 2018 disusun dengan sistematika sebagai berikut :

<b>Ringkasan Eksekutif</b>	Menyajikan secara ringkas rencana dan capaian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2018.
<b>Bab I Pendahuluan</b>	Menyajikan latar belakang, data umum yang menyangkut tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Badung dan faktor pendukung yang mempengaruhi kinerja organisasi serta aspek strategis.
<b>Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja</b>	Menyajikan mengenai RPJMD Kabupaten Badung, rencana strategis, rencana kinerja tahunan dan perjanjian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2018.

**Bab III Akuntabilitas Kinerja** Menyajikan capaian kinerja tahun 2018 yang memuat hasil pengukuran kinerja dengan penjelasan keberhasilan dan permasalahan dalam pencapaian kinerja serta akuntabilitas keuangan

**Bab IV Penutup** Menyajikan kesimpulan atas capaian kinerja tahun 2018 dan saran perbaikan atas permasalahan dalam pencapaian kinerja.

## **BAB II**

# **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

### **A. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Badung Tahun 2016–2021**

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2016-2021, Pemerintah Kabupaten Badung menetapkan visi :

**Memantapkan Arah Pembangunan Badung  
Berlandaskan Tri Hita Karana Menuju  
Masyarakat yang Maju, Damai dan Sejahtera**

Untuk mewujudkan visi tersebut maka disusun 9 (Sembilan) Misi yaitu:



1. Memperkokoh kerukunan hidup bermasyarakat dalam jalinan keragaman adat, budaya dan agama.
2. Memantapkan kualitas pelayanan publik melalui penerapan teknologi informasi

dan komunikasi.

3. Memantapkan tata kelola pemerintahan dengan menerapkan prinsip *good governance* dan *clean government*.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan Keluarga Berencana (KB) dalam pengelolaan kependudukan.
5. Memperkuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai pilar ekonomi kerakyatan.
6. Mewujudkan tatanan kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi penegakan hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM).
7. Meningkatkan perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam, lingkungan hidup dan penanggulangan bencana.
8. Memperkuat daya saing daerah melalui peningkatan mutu sumber daya manusia dan infrastruktur wilayah.
9. Memperkuat pembangunan bidang pertanian, perikanan dan kelautan yang bersinergi dengan kepariwisataan berbasis budaya.

Dinas Kesehatan sebagai salah satu perangkat daerah mengemban misi pokok yang ke 4 yaitu Meningkatkan kualitas pendidikan, **kesehatan** dan Keluarga Berencana (KB) dalam pengelolaan kependudukan disamping misi-misi yang lain yang erat kaitannya dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan.

Berdasarkan misi keempat maka tujuan yang ingin dicapai yaitu Meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan menurunnya angka kemiskinan dalam masyarakat. Sasaran strategis yang ingin dicapai setiap tahun untuk mewujudkan tujuan tersebut ada tiga yaitu:

- a. Meningkatnya sumber daya manusia dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia
- b. Meningkatnya tingkat kebahagiaan masyarakat dengan indikator indeks kebahagiaan
- c. Menurunnya angka kemiskinan dengan Indikator persentase penduduk miskin.

Program Prioritas Bupati dan wakil Bupati Badung untuk pembangunan kesehatan lima tahun kedepan, mengacu pada Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PPNSB) yaitu :

1. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan dasar dengan standar dan kualitas yang sama : Pembangunan POSKESDES dan POLINDES di masing-masing Desa seluruh Kabupaten/Kota se-Bali.
2. Membangun Puskesmas Rawat Inap yang berkualitas sesuai standar ISO dengan model bangunan dan standar yang sama di semua Kecamatan se-Provinsi Bali.
3. Pengangkatan tenaga medis dan paramedis untuk ditugaskan di Puskesmas Pembantu, Puskesmas Rawat Inap, Rumah Sakit Tanpa Kelas, dan RSUD yang tetap disesuaikan dengan kebutuhan.
4. Pengadaan Dokter Spesialis Kandungan dan Anak melalui pola ikatan dinas yang ditugaskan di Puskesmas Rawat Inap dan membuat regulasi tentang penambahan Dokter Spesialis di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.
5. Peningkatan sarana, prasarana, dan alat kesehatan Puskesmas Pembantu, Puskesmas Rawat Inap, Rumah Sakit Tanpa Kelas, dan RSUD.



6. Pengadaan mobil keliling pelayanan kesehatan ke Desa-Desa (pelayanan kegawat darurat).

### B. Rencana Strategis Dinas Kesehatan 2016-2021

Rencana Strategis (Renstra) merupakan dokumen perencanaan lima tahunan yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan di masing-masing organisasi perangkat daerah (OPD).

Berdasarkan Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pada pasal 272 ayat 2 menyebutkan bahwa Rencana strategis Perangkat Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat tujuan, sasaran, program, dan kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan Urusan Pemerintahan Wajib dan/atau Urusan Pemerintahan Pilihan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap Perangkat Daerah.

Dengan adanya pasal tersebut menunjukkan bahwa Visi dan misi hanya disusun oleh Bupati dan Wakil Bupati terpilih, sedangkan perangkat daerah menjabarkan kedalam tujuan, sasaran serta program kegiatan dalam menyusun rencana strategis. Sehubungan dengan kondisi tersebut maka dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2016 – 2021 tidak mencantumkan



## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

Visi dan Misi sesuai penyusunan Rencana Strategis yang mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Adapun tujuan dan sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2018 sesuai yang tertuang dalam dokumen renstra, seperti berikut:

**Tabel 2.1**  
Sasaran Strategis Dinas Kesehatan  
Kabupaten Badung Tahun 2016-2021



### C. Rencana Kinerja Tahunan Dan Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja merupakan suatu pernyataan kesanggupan dari pimpinan instansi/unit kerja penerima amanah kepada atasan langsungnya untuk mewujudkan suatu target kinerja tertentu. Pernyataan ini ditandatangani oleh penerima amanah, sebagai tanda suatu kesanggupan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, dan pemberi amanah atau atasan langsungnya sebagai persetujuan atas target kinerja yang ditetapkan tersebut.

Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain: untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; menciptakan tolok ukur

kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Perjanjian kinerja ini telah mengacu pada Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Badung tahun 2016-2021 serta rencana kinerja tahun 2018. Target kinerja dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) sama dengan target Perjanjian Kinerja (PK) Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2018 seperti tabel berikut :

**PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG**  
**DINAS KESEHATAN**  
(UNIT XL LANTAI 2)  
PUSAT PEMBERANTARAN MANGUPUTRA MAMUALA  
Jalan Kert. Gede 1000111 Badung (0361) 3000110  
Telp. (0361) 3000111 Faks. (0361) 3000110  
Website: www.dinkes.kabupatbadung.go.id

---

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang bersih, efektif, yang transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang

Nama : dr. I Gede Putra Suteja  
Jabatan : Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Badung  
Salah satunya adalah Pihak Pertama

Nama : Nyoman Giri Prasta  
Jabatan : Supat Badung  
Salah satunya adalah Pihak Kedua

Pihak Pertama dan Kedua akan mewujudkan target kinerja seluruhnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka memenuhi target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami. Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mangupura, 30 Januari 2018

PIHAK KEDUA,  
SUPAT BADUNG

PIHAK PERTAMA,  
KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN BADUNG

**Dr. I GEDE PUTRA SUTEJA**  
PENINJAU UTAMA NIDIA  
NIP. 19600407 198710 1 001

**Tabel 2.2**  
Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan  
Kabupaten Badung Tahun 2018

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET
I	Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	1 Persentase kepesertaan SJSN Kesehatan 2 Indeks keluarga sehat 3 Persentase Puskesmas Terakreditasi dengan kategori madya 4 Rasio Penduduk terhadap Sarana Pelayanan Kesehatan 5 Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan Tradisional	100%  0,6 92,30%  8.877 Penduduk 40%
II	Meningkatnya kualitas kesehatan Masyarakat	1 Angka Kematian Ibu (per 100.000 Kelahiran Hidup) 2 Angka Kematian Balita (per 1.000 Kelahiran Hidup) 3 Persentase pelayanan kesehatan Usia lanjut	90.83  3.37 100%
III	Meningkatnya Status Gizi Masyarakat	1 Prevalensi Kekurangan Gizi pada balita	4,60%
IV	Meningkatnya kemandirian masyarakat untuk hidup sehat	1 Persentase Perilaku hidup bersih dan sehat 2 Persentase siswa sehat	83% 92%
v	Meningkatnya Kualitas Sanitasi Dasar	1 Persentase Rumah Sehat 2 Persentase TTU Sehat	92% 95%
VI	Terkendalnya Penyakit Menular dan Tidak Menular	1 Persentase bayi umur 0-11 bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	100%

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET
		2 Rata-rata waktu penyelidikan epidemiologi KLB/Wabah	8 Jam
		3 Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit tidak menular sesuai standar	100%
		4 Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit menular langsung dan bersumber binatang sesuai standar	100%
		5 Angka kesakitan DBD (100.000 penduduk)	250
VII	Meningkatnya manajemen pelayanan kesehatan yang akuntabel, berkinerja didukung sistem informasi yang andal dan mudah diakses	1 Persentase laporan Keuangan tepat waktu dan berkualitas sesuai SAP	100%
		2 Persentase Sarana Kesehatan dengan akses data secara <i>real time</i>	100%
		3 Nilai evaluasi LKjIP	BB
		4 Persentase Pegawai dengan kinerja Baik	100%
VIII	Meningkatnya Kuantitas dan kualitas sumber daya kesehatan	1 Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin esensial di Puskesmas	100%
		2 Rata-rata waktu penyelesaian ijin tenaga kesehatan	4 Hari
		3 Persentase pemenuhan dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai standar	70%

## **BAB III**

# **AKUNTABILITAS KINERJA**

### **A. Pengukuran Pencapaian Kinerja Tahun 2018**

Berdasarkan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, bahwa pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah. Pengukuran dimaksud merupakan hasil dari suatu penilaian (*assessment*) yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak.

Pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Selanjutnya, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran.

Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Badung untuk tahun 2018 diukur berdasarkan tingkat pencapaian sasaran dan indikator sasaran yang telah ditetapkan pada penetapan kinerja setiap tahun serta menggambarkan tingkat pencapaian sasaran berdasarkan program dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana kerja tahunan.

Pencapaian kinerja diperoleh dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator sasaran. Hasil pengukuran kinerja

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

tersebut dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis. Evaluasi capaian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Badung dilakukan dengan cara membandingkan hasil capaian sasaran dengan target indikator sasaran yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Badung 2016-2021, target/capaian Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2013-2018 dan target Nasional berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan 2015-2019.

Untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan hasil pengukuran kinerja dan mengetahui tingkat pencapaian dari masing-masing indikator sasaran yang ditetapkan digunakan skala pengukuran ordinal yang dikategorikan menjadi lima kategori yaitu :

**Tabel 3.1**  
Kategori Hasil Pengukuran Kinerja

No	Rentang Nilai	Kategori Kinerja
1.	80 – 100	Sangat Baik
2.	60 - < 80	Baik
3.	40 - < 60	Cukup
4.	20 - < 40	Kurang
5.	< 20	Sangat Kurang

Sumber : LAKIP BPKP Provinsi Bali 2011

Adapun hasil evaluasi kinerja terhadap sasaran strategis Dinas Kesehatan tahun 2018 seperti berikut :



## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

**Tabel 3.2**

Evaluasi Kinerja Sasaran Strategis Renstra Dinas Kesehatan  
Kabupaten Badung Tahun 2018

Sasaran Strategis 1					
Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan					
INDIKATOR	Satuan	Tar get	Realisasi	Kinerja	Ket
1 Persentase kepesertaan SJSN Kesehatan	%	100	100	100	Sangat Baik
2 Indeks keluarga sehat	Nilai	0,6	0,43	72	Baik
3 Persentase Puskesmas Terakreditasi dengan kategori madya	%	92,30	92,31	100	Sangat Baik
4 Rasio Penduduk terhadap Sarana Pelayanan Kesehatan	Ratio Penduduk	8.877	8.877	100	Sangat Baik
5 Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan Tradisional	%	40	53,85	135	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan</b>				101,26	Sangat Baik
Sasaran Strategis 2					
Meningkatnya kualitas kesehatan Masyarakat					
INDIKATOR	Satuan	Tar get	Realisasi	Kinerja	Ket
1 Angka Kematian Ibu	per 100.000 KH	90,83	28,56	168,56	Sangat Baik
2 Angka Kematian Balita (per 1.000 Kelahiran Hidup)	per 1.000 KH	3,37	3,14	106,82	Sangat Baik
3 Persentase pelayanan kesehatan Usia lanjut	%	100	80,5	80,50	Kurang
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatkan kualitas kesehatan Masyarakat</b>				118,63	Sangat Baik
Sasaran Strategis 3					
Meningkatnya Status Gizi Masyarakat					

**Dinas Kesehatan Kabupaten Badung**

INDIKATOR	Satuan	Tar get	Real isasi	Kinerja	Ket
1 Prevalensi Kekurangan Gizi pada balita	%	4,6	3,74	118,70	Sangat Baik
<b>Sasaran Strategis 4</b>					
<b>Meningkatnya kemandirian masyarakat untuk hidup sehat</b>					
INDIKATOR	Satuan	Tar get	Real isasi	Kinerja	Ket
1 Persentase Perilaku hidup bersih dan sehat	%	83	84,08	101,30	Sangat Baik
2 Persentase siswa sehat	%	92	84,66	92,02	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat</b>				96,66	Sangat Baik
<b>Sasaran Strategis 5</b>					
<b>Meningkatnya Kualitas Sanitasi Dasar</b>					
INDIKATOR	Satuan	Tar get	Real isasi	Kinerja	Ket
1 Persentase Rumah Sehat	%	92	91,43	99	Sangat Baik
2 Persentase TTU Sehat	%	95	95,11	100	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatkan Kualitas Sanitasi Dasar</b>				99,7	Sangat Baik
<b>Sasaran Strategis 6</b>					
<b>Terkendalinya Penyakit Menular dan Tidak Menular</b>					
INDIKATOR	Satuan	Tar get	Real isasi	Kinerja	Ket
1 Persentase bayi umur 0-11 bulan mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	%	100	101	101	Sangat Baik
2 Rata-rata waktu penyelidikan epidemiologi KLB/Wabah	Jam	8	6	125	Sangat Baik
3 Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit tidak menular sesuai standar	%	100	87,62	88	Sangat Baik
4 Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit menular langsung dan bersumber binatang sesuai standar	%	100	93,76	94	Sangat Baik

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

5	Angka kesakitan DBD (100.000 penduduk)	Per 100.000 Penduduk	250	55,87	177,65	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Terkendalinya Penyakit Menular dan Tidak Menular</b>					117,01	Sangat Baik
<b>Sasaran Strategis 7</b>						
<b>Meningkatnya manajemen pelayanan kesehatan yang akuntabel, berkinerja didukung sistem informasi yang andal dan mudah diakses</b>						
INDIKATOR		Satuan	Target	Realisasi	Kinerja	Ket
1	Persentase laporan Keuangan tepat waktu dan berkualitas sesuai SAP	%	100	100	100	Sangat Baik
2	Persentase Sarana Kesehatan dengan akses data secara <i>real time</i>	%	100	100	100	Sangat Baik
3	Nilai evaluasi LKjIP	%	BB	BB	100	Sangat Baik
4	Persentase Pegawai dengan kinerja Baik	%	100	100	100,00	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatkan manajemen pelayanan kesehatan yang akuntabel, berkinerja didukung sistem informasi yang andal dan mudah diakses</b>					100,00	Sangat Baik
<b>Sasaran Strategis 7</b>						
<b>Meningkatnya Kuantitas dan kualitas sumber daya kesehatan</b>						
INDIKATOR		Satuan	Target	Realisasi	Kinerja	Ket
1	Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin esensial di Puskesmas	%	100	100	100,00	Sangat Baik
2	Rata-rata waktu penyelesaian ijin tenaga kesehatan	Hari	4	3,67	108,25	Sangat Baik
3	Persentase pemenuhan dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai standar	%	70	86,04	122,91	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatkan Kuantitas dan kualitas sumber daya kesehatan</b>					110,39	Sangat Baik

## B. Analisis Pencapaian Kinerja

Adapun analisis terhadap capaian dari masing-masing sasaran strategis dari Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Badung seperti berikut:



Pencapaian target kinerja atas sasaran 1 dengan lima indikator capaian seperti berikut :

**Tabel 3.3**  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis 1  
Di Kabupaten Badung Tahun 2018

No	INDIKATOR	Satuan	Tar get	Realisasi	Kinerja
1	Persentase kepesertaan SJSN Kesehatan	%	100	100	100
2	Indeks keluarga sehat	Nilai	0,6	0,43	72
3	Persentase Puskesmas Terakreditasi dengan kategori madya	%	92,30	92,31	100
4	Rasio Penduduk terhadap Sarana Pelayanan Kesehatan	Ratio Penduduk	8.877	8.877	100
5	Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan Tradisional	%	40	53,85	135

Hasil Capaian sasaran 1 **Meningkatnya Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan Kesehatan Dasar dan Rujukan** dengan 5 (lima) indikator menunjukkan bahwa capaian rata-rata sebesar 101,26% berarti kinerja sangat baik.

Analisis terhadap pencapaian untuk masing-masing indikator kinerja **sasaran 1** seperti berikut :



### **Persentase Kepesertaan SJSN Kesehatan**

Jaminan kesehatan nasional (JKN) yang dikembangkan di Indonesia merupakan bagian dari system jaminan social nasional yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan social yang bersifat Wajib (mandatory) berdasarkan Undang –Undang No.40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan Dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Di dalam Undang SJSN diamanatkan bahwa Seluruh penduduk wajib menjadi peserta jaminan kesehatan termasuk WNA yang Tinggal di Indonesia lebih dari enam bulan.

Guna mewujudkan jaminan kesehatan cakupan semesta (*Universal Health Coverage*) pada tahun 2019, salah satu langkah strategis yang diambil oleh Pemerintah Daerah (Pemda) adalah melakukan integrasi Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) ke dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) - Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang dikelola BPJS Kesehatan. Sesuai roadmap program JKN-KIS, integrasi Jamkesda harus selesai dalam waktu tiga tahun sejak BPJS Kesehatan beroperasi mulai 1 Januari 2014. Dengan demikian maka seluruh Jamkesda diharapkan sudah berintegrasi ke dalam program JKN-KIS selambat-lambatnya pada akhir 2016.

Hasil pengukuran indikator persentase kepesertaan SJSN kesehatan untuk tahun 2018 sebesar 100% dari target yang ditetapkan dalam Renstra sebesar 100% sehingga capaian kinerjanya sebesar 100% termasuk kategori sangat baik.

Grafik 3. 1

Persentase Kepesertaan SJSN Kesehatan  
di Kabupaten Badung Tahun 2018



Hasil capaian kepesertaan SJSN Kesehatan tahun 2018 sama dengan hasil capaian tahun 2017 sebesar 100% dan akhir renstra tetap ditargetkan sebesar 100% berarti semua penduduk telah menjadi peserta JKN-KIS.

Untuk kepesertaan SJSN maka Pemerintah Kabupaten Badung melaksanakan program **Jaminan Kesehatan Krama Badung (KBS)** sebagai salah satu program terobosan untuk memberikan jaminan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan kepada seluruh masyarakat Kabupaten Badung. Pemerintah Kabupaten Badung bekerjasama dengan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah dan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung. Paket pelayanan kesehatan lanjutan yang tercakup dalam KBS meliputi: Pelayanan Kesehatan menyeluruh di Kelas III. Pada tahun 2018 alokasi anggaran program KBS sebesar Rp. 108.825.636.000 dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Badung yang membutuhkan pelayanan kesehatan dengan perincian sebagai berikut:

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

1. Untuk pembayaran Premi ke BPJS Kesehatan sebesar Rp. 78.809.734.900 ( 72,42 %)
2. Untuk pembayaran klaim untuk manfaat tambahan diluar tanggungan JKN untuk semua rumah sakit yang kerjasama dan Puskesmas sebesar Rp.25.551.586.770 (23,48 %) dengan rincian seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3.4**  
**Besaran Dana Klaim Manfaat Tambahan diluar Tanggungan JKN Kabupaten Badung Tahun 2018**

No	Sarana Pelayanan	Nilai	%
1.	RSUD Mangusada Kabupaten Badung	Rp.16.455.717.768	64,53%
2.	RS Siloam	Rp. 7.191.276.879	28,14%
3.	RSU Surya Husada Nusa Dua	Rp. 67.473.969	0,26%
4.	RSU Puri Raharja	-	0%
5.	RSJ Provinsi Bali	Rp.14.890.412	0,06%
6.	RSU Bali Jimbaran	Rp. 472.679.157	1,85%
7.	RSUP Sanglah	Rp. 811.014.100	3,17%
8.	Puskesmas se-Kabupaten	Rp. 505.534.485	1,98%
	<b>Total</b>	Rp. 25.551.586.770	100%

Dalam pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 32 Tahun 2014 tentang pengelolaan dan pemanfaatan Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional dan Instruksi Presiden RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar dan Program Indonesia Sehat, Pemerintah Pusat mengalokasikan anggaran untuk Program JKN di Kabupaten Badung, pada tahun 2018 sebesar Rp. **12.478.279.830** Dari anggaran tersebut dipergunakan untuk jasa pelayanan kesehatan sebesar 60 % dan sisanya sebesar 40 % untuk biaya operasional Puskesmas. Dalam pelaksanaan selama tahun 2018 besaran Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) per

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

Puskesmas di Kabupaten Badung Tahun 2018 , seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Besaran Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**  
**di Kabupaten Badung Tahun 2018**

No	Puskesmas	Kapitasi
1	Petang I	Rp. 814.703.400
2	Petang II	Rp. 899.952.000
3	Abiansemal I	Rp. 1.480.802.400
4	Abiansemal II	Rp. 729.655.650
5	Abiansemal III	Rp. 872.490.000
6	Abiansemal IV	Rp. 912.309.300
7	Mengwi I	Rp. 1.678.816.380
8	Mengwi II	Rp. 1.050.234.000
9	Mengwi III	Rp. 926.314.800
10	Kuta Utara	Rp. 989.023.500
11	Kuta I	Rp. 771.952.800
12	Kuta II	Rp. 315.263.700
13	Kuta Selatan	Rp. 1.036.761.900
<b>Total</b>		<b>Rp. 12.478.279.830</b>

Sedangkan sasaran peserta JKN pada masing-masing kecamatan seperti Tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Sebaran Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**  
**di Kabupaten Badung Tahun 2018**

No	KECAMATAN	PBI	NON PBI	JUMLAH
1	Petang	23.065	7.330	30.395
2	Abiansemal	76.440	28.913	105.353
3	Mengwi	92.453	39.513	131.966
4	Kuta Utara	48.180	36.040	84.220
5	Kuta	35.404	25.055	60.459
6	Kuta Selatan	57.219	65.882	123.101



## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

Total	332.761	202.733	535.494
-------	---------	---------	---------

Untuk melengkapi pelayanan kesehatan yang tidak tercakup dalam JKN-KIS maka Pemerintah Kabupaten Badung telah melakukan terobosan dengan menyelenggarakan program **Krama Badung Sehat**.



Program Krama Badung Sehat merupakan paket pelayanan kesehatan lanjutan atau pelayanan kesehatan yang tidak ditanggung JKN-KIS. Untuk memberikan pelayanan kesehatan melalui Krama Badung Sehat ini, Pemerintah Kabupaten Badung bekerjasama dengan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Rumah Sakit Mangusada Badung. Adapun paket pelayanan kesehatan tambahan yang diberikan JKKB karena tidak menjadi

tanggungan JKBM meliputi:

- ) Hemodialisa
- ) Operasi jantung
- ) Kemoterapi dan Radiologi
- ) Tindakan *Extracorporeal Shock Wave Lithotripsy* (ESWL) maksimal 2 kali.
- ) Pemeriksaan penunjang canggih *Computed Tomography Scan* (CT scan) dan *Multislice Computed Tomography scan* (MS CT Scan)
- ) Pelayanan evakuasi (*ambulance*) dari Pusat Pelayanan Kesehatan (PPK) Kabupaten Badung ke tempat rujukan di wilayah Provinsi Bali.
- ) Penderita akibat Kecelakaan lalu lintas yang tidak ditanggung oleh Jasa Raharja.

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

Untuk mencapai indikator persentase kepesertaan SJSN kesehatan dilaksanakan melalui tiga program yaitu : Program Upaya Kesehatan Masyarakat dan Program Pengadaan Bahan Penunjang Medis. Alokasi Anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 124.663.392.743,- dengan realisasi sebesar Rp. 106.215.794.786,85,- (85,20 %).

Dalam upaya untuk mencapai target indikator persentase kepesertaan SJSN kesehatan terdapat beberapa permasalahan, meliputi :

a. Sulitnya pendataan sasaran penduduk yang menjadi peserta JKN KIS

b. Masyarakat belum mengerti tempat fasilitas kesehatan

Upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan sehingga meningkatkan indikator persentase kepesertaan SJSN kesehatan yaitu :

a. Koordinasi data kependudukan dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.

b. Pembinaan dan bimbingan teknis terhadap fasilitas kesehatan sebagai mitra BPJS.

### Indeks Keluarga Sehat

Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga adalah pendekatan pelayanan oleh Puskesmas yang mengintegrasikan upaya kesehatan perorangan (UKP) dan upaya kesehatan masyarakat (UKM) secara berkesinambungan, dengan target keluarga, didasarkan pada data dan informasi dari Profil Kesehatan Keluarga. Tujuan dari pendekatan keluarga adalah sebagai berikut:

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

- Meningkatkan akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan komprehensif, meliputi pelayanan promotif dan preventif serta pelayanan kuratif dan rehabilitatif dasar.
- Mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimum (SPM) Kabupaten/Kota melalui peningkatan akses dan skrining kesehatan.
- Mendukung pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
- Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjadi peserta JKN.

Puskesmas sebagai sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Puskesmas dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat.

Hasil pengukuran indikator indeks keluarga sehat tahun 2018 sebesar 0,43 dari target yang ditetapkan sebesar 0,6 sehingga capaian kinerjanya sebesar 72% termasuk kategori baik.

**Grafik 3. 2**

Indeks Keluarga Sehat di Kabupaten Badung Tahun 2017-2018



## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

Hasil capaian indikator indeks keluarga sehat tahun 2018 melampaui capaian pada tahun 2017 sebesar 0,37 dari target yang ditetapkan sebesar 0,5

Untuk mencapai indikator indeks keluarga sehat dilaksanakan melalui Program Upaya Kesehatan Masyarakat. Alokasi Anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 15.776.542.043,- dengan realisasi sebesar Rp. 1.097.744.908,- (6,95%).

Dalam upaya untuk mencapai target indikator indeks keluarga sehat terdapat beberapa permasalahan, meliputi :

- a. Kunjungan berulang-ulang karena anggota keluarga tidak lengkap
- b. Masih banyaknya penduduk yang merokok
- c. Masih ada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan
- d. Kesulitan untuk menginput data karena akses internet lambat

Upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan sehingga meningkatkan indikator indeks keluarga sehat melalui :

- a. Koordinasi data kependudukan dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.
- b. Pembinaan dan bimbingan teknis terhadap fasilitas kesehatan sebagai mitra BPJS.



### Persentase Puskesmas Terakreditasi dengan Kategori Madya

Puskesmas sebagai sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Puskesmas dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat.

## **Dinas Kesehatan Kabupaten Badung**

Standar akreditasi Puskesmas merupakan suatu proses dimana suatu lembaga yang independen melakukan asesment terhadap Puskesmas. Tujuannya adalah meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, sehingga sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang semakin selektif dan berhak mendapatkan pelayanan yang bermutu. Standar akreditasi sifatnya berupa suatu persyaratan yang optimal dan dapat dicapai. Akreditasi menunjukkan komitmen nyata sebuah Puskesmas untuk meningkatkan keselamatan dan kualitas asuhan pasien, memastikan bahwa lingkungan pelayanannya aman dan Puskesmas senantiasa berupaya mengurangi risiko bagi para pasien dan staf rumah sakit. Dengan demikian akreditasi diperlukan sebagai cara efektif untuk mengevaluasi mutu suatu puskesmas, yang sekaligus berperan sebagai sarana manajemen.

Akreditasi Puskesmas merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh Komisi Akreditasi yang dibentuk oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dilaksanakan setiap 3 (tiga) tahun.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan Puskesmas terhadap masyarakat maka Pemerintah Kabupaten Badung melalui Dinas Kesehatan telah mendorong semua puskesmas di Kabupaten Badung untuk melakukan standar akreditasi. Pelaksanaan akreditasi puskesmas pada tahun 2016 sebanyak 1 puskesmas (7,69%) dan tahun 2017 sebanyak 12 puskesmas (92,31%) sehingga akreditasi ulang akan dilaksanakan pada tahun 2019 dan 2020. Untuk tahun 2018 kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka persiapan akreditasi ulang (reakreditasi).

Hasil capaian indikator persentase puskesmas terakreditasi dengan kategori madya pada tahun 2018 sebesar 92,3% atau sebanyak 12 Puskesmas dari total 13 puskesmas yang ada di Kabupaten Badung. Ini berarti telah mencapai target yang ditetapkan dalam Renstra sehingga capaian kinerjanya sebesar 100% atau termasuk kategori sangat baik.

Adapun puskesmas yang terakreditasi di Kabupaten Badung beserta kategorinya seperti tabel berikut :

**Tabel 3.7**

Pelaksanaan Akreditasi Puskesmas  
di Kabupaten Badung Tahun 2016-2017

No	Nama Puskesmas	Pelaksanaan Akreditasi	Kategori
1	Petang I	2017	Utama
2	Petang II	2017	Dasar
3	Abiansemal I	2017	Utama
4	<b>Abiansemal II</b>	<b>2017</b>	<b>Madya</b>
5	Abiansemal III	2017	Madya
6	Abiansemal IV	2017	Madya
7	Mengwi I	2017	Madya
8	Mengwi II	2016	Madya
9	Mengwi III	2017	Madya
10	Kuta Utara	2017	Utama
11	<b>Kuta I</b>	<b>2017</b>	<b>Madya</b>
12	Kuta II	2017	Madya
13	Kuta Selatan	2017	Madya

Hasil capaian indikator ini pada tahun 2018 sama dengan capaian tahun 2017 sebesar 92,3% atau sebanyak 12 puskesmas dari 13 puskesmas yang ada. Untuk tahun 2018 semua puskesmas telah terakreditasi sehingga capaiannya telah melampaui target nasional.

**Grafik 3. 3**

Persentase Puskesmas Terakreditasi Tahun 2016-2018



Faktor yang mendorong keberhasilan dalam pencapaian indikator ini meliputi: adanya dukungan dana, sumber daya manusia yang mencukupi serta komitmen dari semua pengambil kebijakan. Sedangkan upaya-upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan pencapaian akreditasi puskesmas melalui :

1. Pelatihan, Workshop dan Seminar Akreditasi
2. Pembentukan Komite dan Pokja Akreditasi
3. Pembentukan Tim Kecil Akreditasi
4. Pembuatan kebijakan, Pedoman, Panduan, SPO dll
5. Self Assasement Pokja dan pendampingan reakreditasi
6. Evaluasi secara berkala dan melakukan revisi terhadap kekurangan terhadap komponen akreditasi

Program yang mendukung terhadap keberhasilan capaian indikator tersebut adalah program standarisasi pelayanan kesehatan dengan kegiatan Pendampingan dan Penilaian Akreditasi Pelayanan di

## **Dinas Kesehatan Kabupaten Badung**

Puskesmas. Program Upaya Kesehatan Masyarakat dengan kegiatan Pembinaan dalam rangka Lomba Peningkatan Upaya Kesehatan di Puskesmas, Pelatihan Badan Layanan umum Daerah dan Lomba Klinik Swasta Berprestasi.

Alokasi pagu anggaran sebesar Rp. 1.287.641.790,- yang bersumber dari APBD Kabupaten Badung dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.064.278.930,- (82,65%) sehingga terdapat penghematan anggaran.



### **Rasio Penduduk terhadap Sarana Pelayanan Kesehatan**

Untuk mewujudkan peningkatan derajat dan status kesehatan penduduk, ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan merupakan salah satu faktor penentu utama. Puskesmas dan puskesmas pembantu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan karena dapat menjangkau seluruh penduduk.

Tujuan indikator rasio sarana kesehatan terhadap penduduk adalah mengetahui tingkat ketersediaan sarana kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas dan Puskesmas Pembantu/BKIA) yang melayani kelompok masyarakat.

Hasil capaian rasio sarana kesehatan terhadap penduduk tahun 2018 sebesar 1 : 8.877 penduduk dari target yang ditetapkan sebesar 1 : 8.877 penduduk, sehingga capaian kinerjanya sebesar 100%.



**Grafik 3. 4**

Rasio Sarana Kesehatan terhadap Penduduk di  
Kabupaten Badung Tahun 2018



Hasil capaian rasio sarana kesehatan terhadap penduduk tahun 2018 sama sebesar 8.877 penduduk oleh karena tidak ada penambahan pembangunan sarana kesehatan.

Program untuk menunjang keberhasilan capaian indikator tersebut adalah Program Pengadaan, Peningkatan Dan Perbaikan Sarana Dan Prasarana Puskesmas/Puskemas Pembantu Dan Jaringannya dan program upaya kesehatan masyarakat. Alokasi pagu anggaran sebesar Rp. 18.577.812.932,- yang bersumber dari APBD Kabupaten Badung dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 12.391.586.890,58,- (66,70%) sehingga terdapat penghematan anggaran.

Hambatan yang utama dalam mencapai rasio sarana kesehatan terhadap penduduk adalah minimnya lokasi/lahan untuk pembangunan sarana kesehatan. Upaya-upaya yang ditempuh untuk mendapatkan lahan untuk pembangunan sarana kesehatan meliputi : identifikasi tanah milik pemerintah daerah, koordinasi dengan desa adat serta kajian tentang pembelian lahan tempat sarana kesehatan.



Hasil capaian target kinerja atas sasaran 2 **Meningkatnya Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Keluarga serta Kesehatan Reproduksi**, yang diukur dengan 3 (tiga) indikator seperti berikut :

**Tabel 3.8**  
Pencapaian Kinerja Sasaran 2  
Di Kabupaten Badung Tahun 2015-2018

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian			2018		
			2015	2016	2017	Tar get	Realisasi	Kinerja
1	Angka Kematian Ibu	100.000 KH	99,83	0	46,01	90,83	28,56	168,56
2	Angka kematian balita	1.000 KH	3,87	4,04	3,34	3,37	3,14	106,82
3	Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut	%	20,03	23,19	23,47	100	80,5	80,5

Hasil capaian sasaran 2 **Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat** dengan 3 (tiga) indikator menunjukkan bahwa capaian rata-rata sebesar **118,63 %** berarti kinerja sangat baik.

Analisis terhadap pencapaian untuk masing-masing indikator kinerja **sasaran 2** seperti berikut :



Angka kematian ibu (AKI) adalah banyaknya wanita yang meninggal pada tahun tertentu dengan penyebab kematian yang terkait gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu Maternal berguna untuk menggambarkan tingkat perilaku hidup sehat, status gizi, kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, waktu melahirkan dan masa nifas. Indikator AKI dipakai untuk mengukur keberhasilan pembangunan sektor kesehatan.

Angka kematian ibu (AKI) adalah banyaknya wanita yang meninggal pada tahun tertentu dengan penyebab kematian yang terkait gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Hasil analisis capaian indikator angka kematian ibu (AKI) di Kabupaten Badung pada tahun 2018 sebesar 28,56 per 100.000 Kelahiran hidup atau sebanyak 3 kasus kematian ibu selama kehamilan, melahirkan dan masa nifas diantara 10.503 kelahiran hidup. Hasil capaian ini berarti telah mencapai target yang ditetapkan dalam renstra pada tahun 2018 sebesar kurang dari 90,83 per 100.000 kelahiran hidup, sehingga kinerjanya sebesar 168,56% termasuk kategori sangat baik.

Hasil capaian angka kematian ibu tahun 2018 lebih rendah sebesar 28,56 per 100.000 Kelahiran hidup dibandingkan tahun 2017 sebesar 46,01 per 100.000 Kelahiran hidup atau sebanyak 4 kasus kematian ibu selama kehamilan, melahirkan dan masa nifas diantara 8.693 kelahiran hidup.

Hasil capaian angka kematian ibu di Kabupaten Badung tahun 2017 telah mencapai target yang telah ditetapkan bila dibandingkan

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

dengan target angka kematian ibu secara Nasional (RPJMN) yang ditetapkan pada tahun 2019 sebesar 306 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019.

Angka kematian ibu melahirkan di Kabupaten Badung dalam tiga tahun terakhir seperti pada grafik berikut ini.

**Grafik 3. 5**

Angka Kematian Ibu (AKI)  
di Kabupaten Badung Tahun 2015 s/d 2018



Program yang mendukung terhadap capaian indikator tersebut adalah program peningkatan kesehatan ibu melahirkan dan anak serta program upaya kesehatan masyarakat. Alokasi pagu anggaran sebesar Rp. 10.619.121.540,- yang bersumber dari APBD Kabupaten Badung dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 7.845.646.195 (73,88%) sehingga terdapat penghematan anggaran.

Faktor yang menunjang menurunnya angka kematian ibu di Kabupaten Badung seperti: Adanya dukungan anggaran untuk mendukung program dan kegiatan, peran serta aktif pemerintah pada setiap jenjang, petugas kesehatan dan dukungan dari masyarakat.

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

Strategi yang dipakai untuk mempertahankan serta menurunkan angka kematian ibu adalah meningkatkan kualitas pendataan ibu hamil melalui pelaksanaan surveilans PWS KIA di puskesmas/pustu dan kemitraan dengan pihak swasta

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) di Kabupaten Badung pada tahun 2019 meliputi :

- a. Menerapkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada semua ibu hamil
- b. Memantapkan pelaksanaan PONEC dan PONEK
- c. Pemenuhan Unit Transfusi Darah pada RSUD Mangusada
- d. Meningkatkan kemitraan Bidan dengan Bidan dan dengan SpOG melalui sistem komunikasi Manual Rujukan
- e. Pelayanan Keluarga Berencana yang berkualitas
- f. Pemenuhan sumber daya manusia kesehatan yang kompeten dan berkualitas
- g. Meningkatkan pelayanan Ante Natal Care yang berkualitas dan terpadu serta tindakan berencana dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan bayi baru lahir
- h. Melakukan monitoring-evaluasi dan supervisi fasilitatif berjenjang
- i. Pelaksanaan AMP terus dilakukan pada setiap kasus kematian
- j. Mengupayakan regionalisasi sistem rujukan.



## Angka Kematian Balita

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun dan dinyatakan per 1.000 balita. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak-anak dan faktor-faktor lain yang

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit infeksi dan kecelakaan.

Hasil analisis capaian indikator Angka Kematian Balita (AKABA) di Kabupaten Badung pada 2018 sebesar 3,14 2017 per 1.000 kelahiran hidup atau sebanyak 33 orang dari total 10.503 kelahiran hidup. Hasil capaian indikator ini telah mencapai target dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 3,37 per 1.000 kelahiran hidup sehingga kinerjanya sebesar 106,82% termasuk kategori sangat baik.

Hasil capaian angka kematian balita tahun 2018 lebih rendah dari tahun 2017 sebesar 3,34 per 1.000 kelahiran hidup atau sebanyak 29 orang dari total 8.693 kelahiran hidup.

Angka Kematian Balita (AKABA) di Kabupaten Badung dalam tiga tahun terakhir seperti pada Grafik berikut :

**Grafik 3. 6**

Angka Kematian Balita di Kabupaten Badung Tahun 2015-2018



Faktor yang menunjang menurunnya angka kematian balita di Kabupaten Badung seperti: Adanya dukungan anggaran untuk mendukung

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

program dan kegiatan, peran serta aktif pemerintah pada setiap jenjang, petugas kesehatan dan dukungan dari masyarakat.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi di Kabupaten Badung meliputi:

- a) Peningkatan pelayanan ANC yang berkualitas dan terpadu,
- b) Meningkatkan pelaksanaan GSI-B di tiap kecamatan dan desa dan P4K,
- c) Meningkatkan fungsi puskesmas dalam memberikan pelayanan neonatal esensial, MTBM dan MTBS
- d) Peningkatan SDM Kesehatan melalui peningkatan keterampilan dan pelatihan,
- e) Meningkatkan fungsi keluarga dalam perawatan bayi dan balita melalui kelas ibu balita,
- f) Meningkatkan pemanfaatan buku KIA

Program pendukung keberhasilan capaian indikator kematian balita adalah program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita dengan kegiatan Pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Alokasi pagu anggaran sebesar Rp. 60.111.100,- yang bersumber dari APBD Kabupaten Badung dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 55.311.100 (92,01%) sehingga terdapat penghematan anggaran.



### Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan terhadap masyarakat usia lanjut merupakan salah satu standar pelayanan minimal bidang kesehatan dimaksudkan bahwa setiap warga negara Indonesia usia 60 tahun ke

## **Dinas Kesehatan Kabupaten Badung**

atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan skrining kesehatan sesuai standar pada warga negara usia 60 tahun ke atas di wilayah kerjanya minimal 1 kali dalam kurun waktu satu tahun.

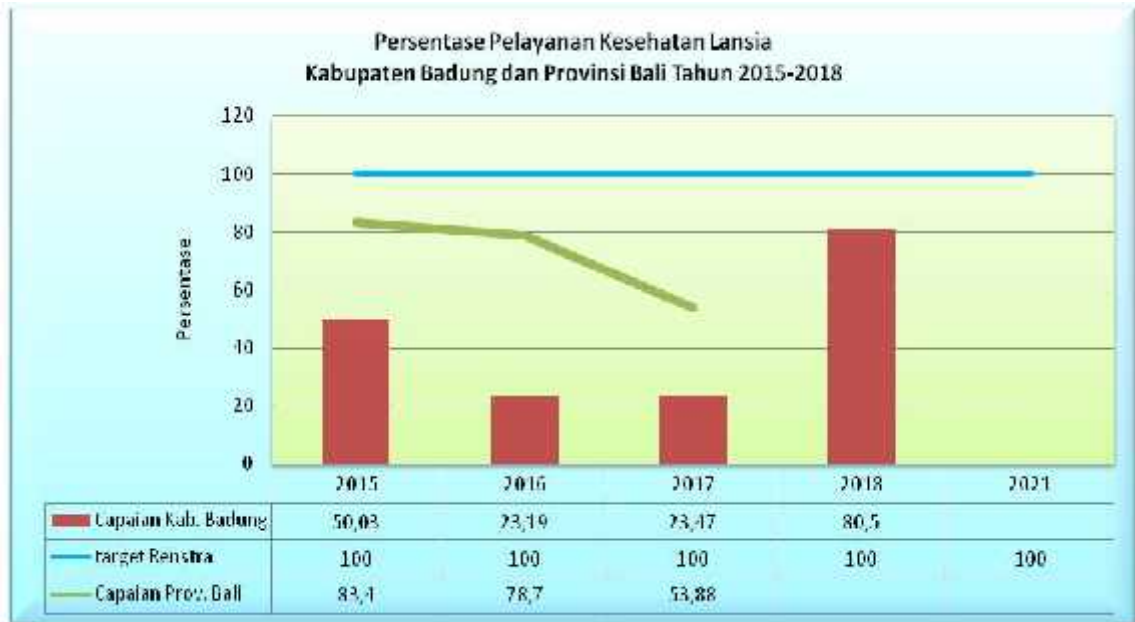
Hasil capaian indikator persentase pelayanan kesehatan usia lanjut di Kabupaten Badung tahun 2018 sebesar 80,51% atau sebanyak 35.776 orang dari 22.094 total penduduk berusia diatas 60 tahun. Hasil capaian tersebut masih dibawah target yang ditetapkan pada tahun 2018 sebesar 100% sehingga kinerjanya sebesar 80,51%, termasuk kategori baik.

Hasil capaian indikator persentase pelayanan kesehatan usia lanjut di Kabupaten Badung tahun 2018 lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil capaian tahun 2017 sebesar 23,47% dan tahun 2016 sebesar 23,19%. Demikian juga hasil capaian indikator pelayanan kesehatan usia lanjut pada tahun 2018 belum mencapai target yang ditetapkan dalam renstra sebesar 100%.



Grafik 3. 7

Persentase Pelayanan Kesehatan Lansia Kabupaten badung dan Provinsi Bali Tahun 2015-2018



Sedangkan distribusi capaian pelayanan kesehatan lanjut usia menurut puskesmas menunjukkan capaian pelayanan yang tertinggi di Puskesmas Kuta II sebesar 90,6% dan terendah di puskesmas Kuta Utara sebesar 78,5%. Capaian pelayanan kesehatan lanjut usia menurut puskesmas seperti berikut:

**Grafik 3. 8**

Distribusi Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut  
di Kabupaten Badung Tahun 2018



Hambatan dalam pencapaian indikator pelayanan kesehatan lansia diantaranya Belum semua lansia terdata, belum optimalnya peran posyandu lansia serta peran aktif lansia datang ke posyandu dan sarana kesehatan terdekat belum optimal.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai pelayanan kesehatan lansia meliputi:

- Pendataan sasaran yang lebih optimal melibatkan peran lembaga dinas di tingkat banjar.
- Revitalisasi posyandu
- Pemberian makanan tambahan kepada lansia
- Kegiatan inovatif yang merangsang lansia datang ke posyandu

Untuk mencapai indikator indikator pelayanan kesehatan lansia dilaksanakan melalui program peningkatan pelayanan kesehatan lansia. Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan sebesar Rp. 252.111.500,- dengan realisasi sebesar Rp. 244.931.050,- (97,15%), sehingga terdapat penghematan anggaran.



Pencapaian target kinerja sasaran 3 dengan satu indikator capaian meliputi :

**Tabel 3.9**

Pencapaian Sasaran Strategis 3  
Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2015 s/d 2018

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian			2018		
			2015	2016	2017	Tar get	Realisasi	Kinerja
1	Prevalensi kekurangan gizi pada balita	%	3,18	3,51	4,12	4,6	3,74	118,70

Gizi merupakan faktor penting untuk mewujudkan manusia Indonesia. Kekurangan gizi, terutama pada usia dini akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Anak yang kurang gizi akan tumbuh kecil, kurus, dan pendek. Gizi kurang pada anak usia dini juga berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan kecerdasan anak, serta berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas anak.

Masalah gizi pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat sehingga Dinas Kesehatan Kabupaten Badung menjadikan sebagai sasaran strategis dalam Rencana Strategis dengan indikator kinerja utamanya adalah Prevalensi Kekurangan Gizi pada balita.

Hasil capaian indikator Prevalensi Kekurangan Gizi pada balita di Kabupaten Badung tahun 2018 sebesar 3,74% dari target yang ditetapkan sebesar 4,6% sehingga kinerjanya sebesar 118,7%, termasuk kategori sangat baik.

Grafik 3. 9

Persentase Kekurangan Gizi pada Balita di Kabupaten Badung  
Tahun 2016-2018



Hasil capaian indikator Prevalensi Kekurangan Gizi pada balita tahun 2018 lebih baik atau sebesar 3,74% dibandingkan capaian tahun 2017 sebesar 4,12% dari target renstra yang ditetapkan sebesar 4,8%.

Hasil capaian indikator Prevalensi Kekurangan Gizi pada balita di Kabupaten Badung tahun 2018 lebih baik bila dibandingkan dengan capaian provinsi Bali untuk tahun 2017 serta target nasional sebesar kurang dari 15%.

Hambatan dalam pencapaian indikator Prevalensi Kekurangan Gizi pada balita diantaranya partisipasi balita datang ke posyandu yang kurang, mobilitas penduduk luar wilayah yang tinggi serta pola asuh orang tua terhadap bayinya.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai Prevalensi Kekurangan Gizi pada balita meliputi:

- e. Pemantauan status gizi pada kelompok umur balita
- f. Pemantauan ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis
- g. Pemberian makanan tambahan kepada balita yang mengalami kekurangan gizi

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

### h. Memberikan penyuluhan di posyandu

Untuk mencapai indikator indikator Prevalensi Kekurangan Gizi pada balita dilaksanakan melalui program program perbaikan gizi masyarakat dengan kegiatan Penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi, Gangguan Akibat kurang Yodium (GAKY), Kurang Vitamin A, dan Kekurangan Zat Gizi Mikro Lainnya. Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan sebesar Rp. 514.067.260,- dengan realisasi sebesar Rp. 480.262.530,- (93,42 %), sehingga terdapat penghematan anggaran.



**Sasaran 4 :**  
*Meningkatnya Kemandirian Masyarakat untuk Hidup Sehat*

Pencapaian target kinerja sasaran 4 dengan dua indikator capaian meliputi :

**Tabel 3.10**  
Pencapaian Sasaran Strategis 4  
Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2015 s/d 2018

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian			2018		
			2015	2016	2017	Tar get	Realisasi	Kinerja
1	Perilaku hidup bersih dan sehat tingkat rumah tangga	%	80,16	81,51	82,1	83	84,08	101,30
2	Persentase Siswa Sehat	%	-	-	93,54	92	84,66	92,02

Hasil Capaian sasaran 3 **Meningkatnya Kemandirian Masyarakat untuk Hidup Sehat** dengan 2 (dua) indikator menunjukkan bahwa capaian rata-rata sebesar **96,66%** berarti kinerja sangat baik.

Analisis terhadap pencapaian untuk masing-masing indikator kinerja **sasaran 4** seperti berikut :



### Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan-aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.

Penerapan PHBS ditujukan semua komponen di masyarakat, namun ada beberapa prioritas penerapannya yaitu tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan dan tempat-tempat umum.

Kriteria yang digunakan untuk menilai penerapan PHBS di tatanan rumah tangga sebanyak 10 indikator terdiri dari Pertolongan persalinan oleh nakes, Balita diberi ASI eksklusif, Menimbang Balita Setiap Bulan, Menggunakan air bersih, Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, Menggunakan jamban sehat, Pemberantasan jentik, Makan buah dan sayur setiap hari, Melakukan aktifitas fisik setiap hari dan Tidak merokok di dalam rumah.

Hasil capaian indikator cakupan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Kabupaten Badung tahun 2018 sebesar 84,08% atau sebanyak 10.947 kepala keluarga dari total 13.020 kepala

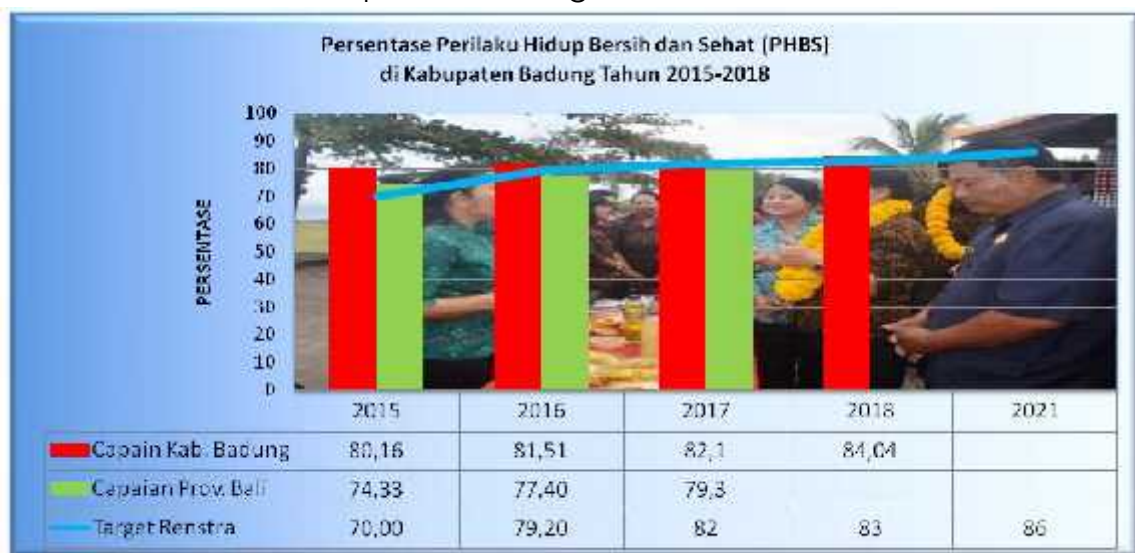
## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

keluarga yang dilakukan survey diseluruh Kabupaten Badung, sehingga capaian kinerja sebesar 101,30% termasuk kategori sangat baik.

Hasil pencapaian cakupan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Kabupaten Badung tahun 2018 melampaui dari target yang ditetapkan renstra sebesar 82%. Demikian juga capaian tahun 2018 lebih baik bila dibandingkan dengan capaian tahun 2017 sebesar 82,1% serta tahun 2016 sebesar 81.51%. Hasil capaian cakupan PHBS tatanan rumah tangga tahun 2015 s/d 2017 seperti grafik berikut:

**Grafik 3. 10**

Cakupan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Kabupaten Badung Tahun 2015 s/d 2018



Distribusi hasil capaian cakupan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga menurut puskesmas seperti tabel berikut :



**Tabel 3.11**

Cakupan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tataan Rumah Tangga Menurut Puskesmas di Kabupaten Badung Tahun 2018

PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
	JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
<b>Petang I</b>	3760	1.050	27,93	850	80,95
<b>Petang II</b>	2513	420	16,71	366	87,14
<b>Abiansemal I</b>	5351	1.050	19,62	921	87,71
<b>Abiansemal II</b>	4800	1.050	21,88	877	83,52
<b>Abiansemal III</b>	4840	630	13,02	549	29,75
<b>Abiansemal IV</b>	4047	1.050	25,95	875	83,33
<b>Mengwi I</b>	10350	1.890	18,26	1.503	79,52
<b>Mengwi II</b>	10593	1.470	13,88	1.288	87,62
<b>Mengwi III</b>	7475	840	11,24	707	84,17
<b>Kuta I</b>	25556	630	2,47	535	84,92
<b>Kuta II</b>	5481	420	7,66	340	80,95
<b>Kuta Selatan</b>	33746	1.260	3,73	1.054	83,65
<b>Kuta Utara</b>	28953	1.260	4,35	1.082	85,87
<b>Kabupaten</b>	<b>147465</b>	<b>13.020</b>	<b>8,83</b>	<b>10.690</b>	<b>84,08</b>

Upaya yang dilakukan untuk pencapaian cakupan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga meliputi:

- Pengadaan kartu, poster dan stiker PHBS tatanan rumah tangga
- Pengadaan form/kuesioner survey PHBS
- Pelaksanaan survey PHBS oleh tenaga kesehatan dan kader

Untuk pencapaian indikator cakupan PHBS pada tatanan rumah tangga dilaksanakan melalui program upaya kesehatan masyarakat dengan kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebesar Rp. 5.110.221.500,- dengan realisasi sebesar Rp. 4.909.143.996,- (96,07%), sehingga terdapat penghematan anggaran.





Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah. Sekolah Dasar setingkat adalah Sekolah Dasar Negeri, Sekolah Dasar Swasta, Sekolah Dasar Luar Biasa, Madrasah Ibtidaiyah serta satuan pendidikan keagamaan termasuk ponpes baik jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah.

Tenaga Kesehatan adalah tenaga medis, keperawatan atau petugas Puskesmas lainnya yang telah dilatih sebagai tenaga pelaksana UKS/UKGS. Guru UKS/UKGS adalah guru kelas atau guru yang ditunjuk sebagai pembina UKS/UKGS di sekolah dan telah dilatih tentang UKS/UKGS. Dokter kecil adalah kader kesehatan sekolah yang biasanya berasal dari murid kelas 4 dan 5 SD dan setingkat yang telah mendapatkan pelatihan dokter kecil.

Indikator ini untuk mengukur kemampuan manajemen program Usaha Kesehatan Anak Sekolah dalam melindungi anak sekolah sehingga kesehatannya terjamin melalui pelayanan kesehatan.

Hasil capaian indikator persentase siswa sehat di Kabupaten Badung tahun 2018 sebesar 84,66% sehingga capaian kinerja sebesar 92,02% termasuk kategori sangat baik.

Hasil pencapaian persentase siswa sehat di Kabupaten Badung tahun 2018 masih dibawah target yang ditetapkan renstra sebesar 92%. Demikian juga capaian tahun 2018 masih dibawah capaian tahun 2017 sebesar 93,54%. Hasil capaian persentase siswa sehat tahun 2017 s/d 2018 seperti grafik berikut:

Grafik 3. 11

Persentase Siswa Sehat di Kabupaten Badung Tahun 2017 s/d 2018



Upaya yang dilakukan untuk pencapaian persentase siswa sehat antara lain:

- Penjaringan anak sekolah kelas 1 (SD) dan kelas VII (SMP klas 1)
- Penyuluhan tentang UKS dan PHBS di sekolah
- Pelaksanaan survey siswa sehat

Untuk pencapaian indikator persentase siswa sehat dilaksanakan melalui program upaya kesehatan masyarakat dengan kegiatan Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah, Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional dan Pembinaan dan Lomba Sekolah Sehat Tingkat Provinsi. Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebesar Rp. 141.613.100,- dengan realisasi sebesar Rp. 136.129.355,- (96,13%), sehingga terdapat penghematan anggaran.



Pencapaian target kinerja sasaran 5 dengan dua indikator capaian meliputi :

**Tabel 3.12**  
Pencapaian Kinerja Sasaran Strategis 5  
Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2015 s/d 2018

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian			2018		
			2015	2016	2017	Target	Realisasi	Kinerja
1	Persentase Rumah Sehat	%	90,13	90.65	91,12	92	91,43	99
2	Persentase Tempat Tempat Umum Sehat	%	96,61	96.6	96,6	95	95,11	100

Hasil Capaian sasaran 5 **Meningkatnya Akses Masyarakat terhadap Sanitasi Dasar** dengan 2 (dua) indikator menunjukkan bahwa capaian rata-rata sebesar 99,7% berarti kinerja sangat baik.

Analisis terhadap hasil capaian dari masing-masing indikator kinerja **sasaran 5** seperti berikut :

### **Persentase Rumah Sehat**

Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi minimum 2 (dua) komponen kriteria sehat meliputi: fisik rumah, sarana sanitasi. Adapun kriteria dari masing-masing parameter sebagai berikut:

- 1). Komponen rumah meliputi ; Langit-langit, Dinding, Lantai, Jendela Kamar Tidur, Jendela Ruang Keluarga, Ventilasi, Sarana pembuangan asap dapur, Pencahayaan.
- 2). Komponen sarana sanitasi adalah : Sarana Air Bersih (SGL/SPT/PP/KU/PAH) milik sendiri dan atau bukan milik sendiri dan memenuhi syarat kesehatan, Jamban (sarana pembuangan kotoran), Sarana Pembuangan air limbah (SPAL), Sarana Pembuangan Sampah.

Hasil capaian cakupan rumah sehat tahun 2018 sebesar 91,43% atau sebanyak 97.437 rumah sehat dari total rumah yang diperiksa sebanyak 106.800 rumah dari target renstra yang ditetapkan sebesar 92% sehingga kinerjanya sebesar 99% termasuk kategori sangat baik.

Hasil capaian rumah sehat tahun 2018 lebih tinggi bila dibandingkan tahun 2017 dengan cakupan sebesar 91,12% atau sebanyak 99,574 rumah sehat dari total rumah yang diperiksa sebanyak 109,276 rumah. Secara rinci cakupan rumah sehat seperti grafik berikut:

**Grafik 3. 12**

Cakupan Rumah Sehat di Kabupaten Badung Tahun 2015 – 2017



Distribusi pencapaian cakupan rumah sehat menurut puskesmas di Kabupaten Badung tahun 2018 seperti tabel berikut:

**Tabel 3.13**

Persentase Rumah Sehat menurut Puskesmas di Kabupaten Badung Tahun 2018

No	Puskesmas	Jumlah Rumah		
		Rumah yang ada	Memenuhi syarat	Persentase rumah sehat
1	Petang I	5022	4400	87.61
2	Petang II	3057	2662	87.08
3	Abiansemal I	7094	6455	90.99
4	Abiansemal II	4576	4068	88.90
5	Abiansemal III	4550	3890	85.49
6	Abiansemal IV	2977	2819	94.69
7	Mengwi I	11318	10907	96.37
8	Mengwi II	9037	8105	89.69
9	Mengwi III	4116	3598	87.41
10	Kuta Utara	17552	16084	91.64
11	Kuta II	2347	2183	93.01
12	Kuta I	10092	8711	86.32

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

<b>13</b>	Kuta Selatan	25062	23555	93.99
	Kabupaten	106800	97437	91.23

Distribusi rumah sehat menurut Kecamatan/Puskesmas menunjukkan capaian Kecamatan/puskesmas yang paling tinggi oleh Kecamatan Mengwi/Puskesmas Mengwi I dan menurut wilayah maka wilayah bagian selatan Kabupaten Badung terdiri dari kecamatan kuta utara, kuta dan kuta selatan telah melampaui target renstra untuk tahun 2018.

Untuk mencapai capaian indikator cakupan rumah sehat melalui program pengembangan lingkungan sehat dengan kegiatan Kabupaten Sehat. Adapun alokasi anggaran untuk mendukung kegiatan tersebut sebesar Rp. 180.274.680,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 144.772.200,- (80,31%) sehingga terdapat selisih penggunaan anggaran.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian target rumah sehat di Kabupaten Badung antara lain :

- Meningkatnya ekonomi masyarakat sehingga memiliki kemampuan untuk membangun rumah sesuai syarat kesehatan baik aspek fisik bangunan & kelengkapan sanitasi.
- Pembinaan dan pengawasan program rumah sehat
- Adanya integrasi dengan program kabupaten sehat serta kesatuan gerak PKK, KB dan kesehatan melalui program lomba desa.
- Monitoring dan evaluasi.



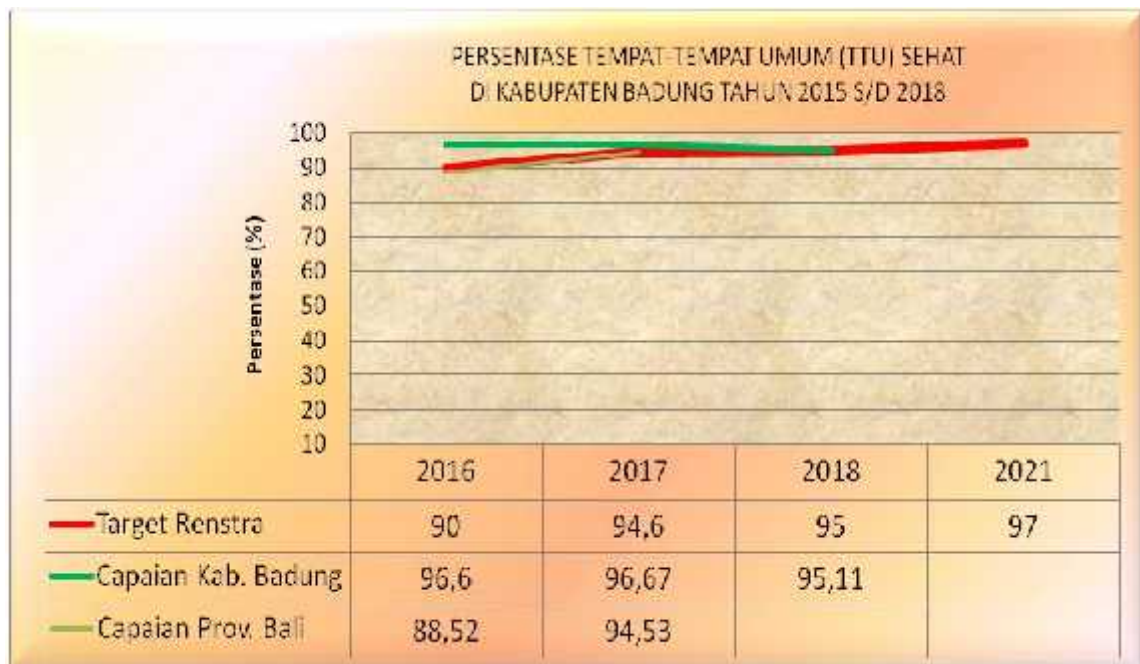
### Persentase Tempat-Tempat Umum (TTU) Sehat

Tempat umum sehat adalah suatu tempat yang dimanfaatkan oleh masyarakat umum seperti hotel, terminal, pasar, pertokoan, depot air isi ulang, bioskop, jasa boga, tempat wisata, kolam renang, tempat ibadah, restoran dan lain-lain yang memiliki akses sanitasi dasar (air, jamban, limbah, sampah), terlaksananya pengendalian vektor, higiene sanitasi makanan minuman, pencahayaan dan ventilasi sesuai dengan kriteria, persyaratan dan atau standar kesehatan.

Hasil pencapaian cakupan tempat – tempat umum sehat di Kabupaten Badung tahun 2018 sebesar 95,11% atau sebanyak 719 TTU sehat dari 756 yang diperiksa dari target yang ditetapkan dalam renstra sehingga kinerjanya sebesar 100,12% . Secara rinci hasil capaian cakupan TTU sehat seperti grafik berikut:

**Grafik 3. 13**

Cakupan Tempat-Tempat Umum (TTU) Sehat  
di Kabupaten Badung tahun 2016-2018



## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

Hasil capaian indikator persentase TTU sehat tahun 2018 lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2017 sebesar 94,14% atau sebanyak 771 TTU sehat dari 819 yang diperiksa.

Distribusi capaian indikator persentase TTU sehat menurut puskesmas tahun 2018 seperti berikut :

**Tabel 3.14**

Persentase Tempat tempat umum Sehat menurut Puskesmas  
di Kabupaten Badung Tahun 2018

No	Puskesmas	Jumlah TTU		
		TTU yang ada	Memenuhi syarat	Persentase TTU sehat
1	Petang I	78	72	92.31
2	Petang II	22	20	90.91
3	Abiansemal I	40	39	97.50
4	Abiansemal II	60	59	96.33
5	Abiansemal III	47	44	93.62
6	Abiansemal IV	28	26	92.86
7	Mengwi I	83	77	92.77
8	Mengwi II	60	56	93.33
9	Mengwi III	47	45	95.74
10	Kuta Utara	89	87	97.75
11	Kuta II	18	18	100
12	Kuta I	65	64	98.46
13	Kuta Selatan	119	112	94.12
	Kabupaten	756	719	95.11

Sumber: Puskesmas

Untuk mencapai capaian indikator cakupan TTU sehat melalui :

1) program pengembangan lingkungan sehat dengan kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Tempat-Tempat Umum, Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Puskesmas dan Pustu. 2) program pengawasan obat dan makanan dengan kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Makanan dan Kesehatan makanan hasil produksi RT, Pengadaan Food Security Kit. 3) program upaya kesehatan masyarakat dengan kegiatan Pembinaan Upaya Kesehatan



## **Dinas Kesehatan Kabupaten Badung**

Kerja (UKK). Adapun alokasi anggaran untuk mendukung kegiatan tersebut sebesar Rp. 642.661.600,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 629.798.054,- (97,99%) sehingga terdapat selisih/efisiensi anggaran.

Keberhasilan pencapaian indikator persentase rumah sehat di Kabupaten Badung karena didukung oleh beberapa faktor, seperti berikut :

1. Tingkat ekonomi masyarakat semakin meningkat, sehingga tidak ada lagi lantai rumah terbuat dari tanah.
2. Adanya bantuan bedah rumah dari pemerintah, sehingga cakupan rumah sehat semakin meningkat.
3. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan akan rumah tempat tinggal semakin meningkat, sehingga timbul rumah- rumah kumuh di beberapa tempat.
4. Keterbatasan penyediaan fasilitas pengangkutan sampah, sehingga menimbulkan tumpukan sampah tidak pada tempatnya.

Untuk memantapkan dan meningkatkan capaian indikator persentase rumah sehat di Kabupaten Badung, maka strategi dan upaya-upaya yang akan dilakukan pada tahun 2019, seperti berikut :

1. Strategi

Terbentuknya Perda tentang larangan membuang sampah ditempat/lahan kosong maupun saluran air dan selokan.

2. Upaya

- a. Pentingnya meningkatkan peran serta masyarakat yaitu memilah sampah mulai dari rumah tangga disertai alat pengangkutan sampah yang terpisah.
- b. Pentingnya pembuatan saluran air limbah dan peresapan pada tingkat rumah tangga.
- c. Pentingnya pengurangan penggunaan sampah plastik.



**Sasaran strategis 6 :**

*Terkendalinya Penyakit Menular dan Tidak Menular*

Pencapaian target kinerja sasaran 6 dengan tiga indikator capaian meliputi :

**Tabel 3.14**  
Pencapaian Sasaran Strategis 6  
Di Kabupaten Badung Tahun 2018

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian			2018		
			2015	2016	2017	Target	Realisasi	Kinerja
1	Persentase bayi umur 0-11 bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	%	104,31	103,43	97,72	100	101	101,00
2	Rata-rata waktu penyelidikan epidemiologi KLB/Wabah	Jam	-	-	1,13	8	6	125,00
3	Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit tidak menular sesuai standar	%	-	-	95,9	100	87,62	87,62
4	Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit menular langsung dan bersumber binatang sesuai standar	%	-	-	98,06	100	93,76	93,76
5	Angka kesakitan DBD (100.000 penduduk)	Per 100.000 Pddk	353,34	639,70	146,2	250	55,87	177,65

Hasil Capaian sasaran 6 **Terkendalnya Penyakit Menular dan tidak menular** dengan 6 (enam) indikator menunjukkan bahwa capaian rata-rata sebesar **117,01%** berarti kinerja baik.

Analisis terhadap hasil capaian dari masing-masing indikator kinerja **sasaran 6** seperti berikut :

### **Persentase Imunisasi Dasar Lengkap**

Program imunisasi bertujuan untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi dasar meliputi: 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 4 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak.

Indikator persentase imunisasi dasar lengkap adalah tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (0-11 bulan). Imunisasi dasar lengkap pada bayi (0-11 bulan) meliputi: 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 4 dosis Hepatitis B, 1 dosis Campak.

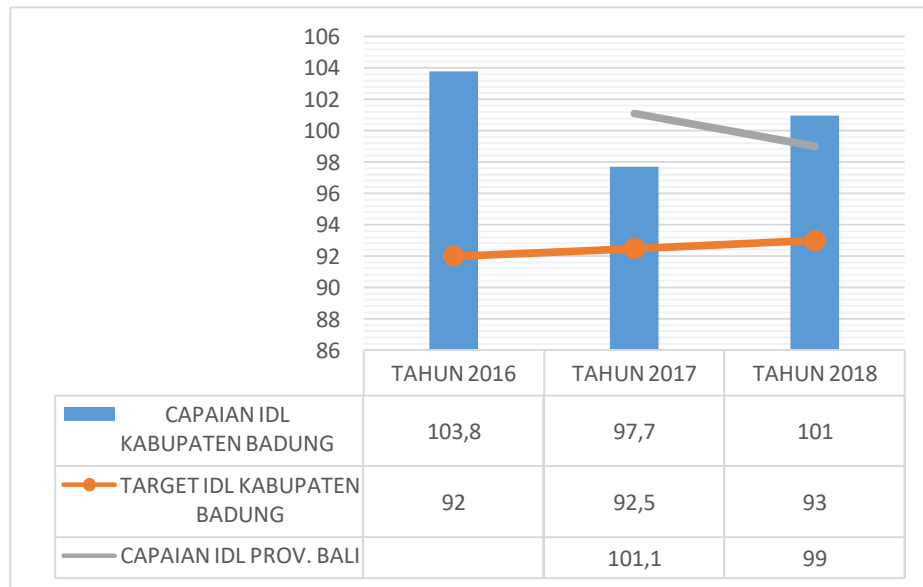
Hasil persentase imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Badung pada tahun 2018 sebesar 101% dari target yang ditetapkan sebesar 100% sehingga capain kinerjanya sebesar 101% termasuk kategori sangat baik.

Hasil capaian indikator persentase imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka capaian pada tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan capaian tahun 2017 sebesar 97,72%.

Hasil capaian indikator persentase imunisasi dasar lengkap tahun 2018 Bila dibandingkan dengan capaian untuk provinsi Bali maka capaian indikator persentase imunisasi dasar lengkap Kabupaten Badung lebih tinggi. Perbandingan capaian imunisasi dasar lengkap seperti grafik berikut :

**Grafik 3. 14**

Perbandingan Hasil Imunisasi Dasar Lengkap  
Kabupaten Tahun 2018



Distribusi Hasil cakupan imunisasi menurut puskesmas tahun 2018 menunjukkan persentase imunisasi dasar lengkap tertinggi di puskesmas Abiansemal 1 dan terendah di Puskesmas Kuta 2. Selengkapnya distribusi Hasil cakupan imunisasi menurut puskesmas seperti tabel berikut:

**Tabel 3.15**

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Tahun 2018

NO	Puskesmas	Jml Bayi	Imunisasi Lengkap	%
1.	Petang I	249	234	94,0
2.	Petang II	145	143	98,6
3.	Abiansemal I	347	406	117,0
4.	Abiansemal II	344	344	100,0
5.	Abiansemal III	327	336	102,8
6.	Abiansemal IV	317	300	94,6
7.	Mengwi I	680	679	99,9
8.	Mengwi II	842	857	101,8
9.	Mengwi III	624	624	100,0
10.	Kuta I	1.899	1990	104,8
11.	Kuta II	590	553	93,7
12.	Kuta Selatan	2.011	2050	101,9
13.	Kuta Utara	1.803	1767	98,0
	<b>Kabupaten</b>	<b>10.178</b>	<b>10.283</b>	<b>101,0</b>

## **Dinas Kesehatan Kabupaten Badung**

Untuk mencapai indikator dilaksanakan melalui program program pencegahan dan penularan penyakit menular dengan kegiatan Pencegahan Penyakit Dengan Imunisasi dan Pelatihan petugas Surveilens dan Imunisasi. Alokasi anggaran untuk mendukung kegiatan tersebut sebesar Rp. 12.890.175.840,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 11.332.868.700,- (87,92%), sehingga terdapat selisih anggaran.

Faktor Penghambat Keberhasilan pencapaian indikator persentase bayi umur 0-11bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap adalah mobilitas penduduk disetiap puskesmas tidak sama sehingga capaian IDL dimasing-masing puskesmas tidak merata serta masih adanya pemahaman masyarakat yang beranggapan imunisasi menggunakan unsur haram. Sedangkan faktor penunjang keberhasilan menyangkut mudahnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan serta tingginya peran media sosial sebagai wahana penyebar luasan informasi.

Langkah-langkah alternatif tindak lanjut kegiatan tahun 2019 Untuk memantapkan dan meningkatkan capaian indikator persentase bayi umur 0-11bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap meliputi :

a. Strategi :

- ) Peningkatan pelaksanaan sweeping imunisasi
- ) Pelaksanaan monitoring secara berkelanjutan
- ) Koordinasi dengan lintas sektor dan lintas program

b. Upaya perbaikan :

- ) Melaksanakan sweeping imunisasi dimasing-masing wilayah puskesmas untuk peningkatan cakupan imunisasi
- ) Melaksanakan monitoring dalam bentuk bimbingan dan arahan terhadap pelaksana imunisasi untuk dapat meningkatkan kualitas kinerja dan motivasi kinerja

- ) Meningkatkan kerjasama dengan lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan pelayanan imunisasi



### Rata-Rata Waktu Penyelidikan Epidemiologi

Rata-rata waktu penyelidikan epidemiologi KLB/wabah merupakan waktu yang dibutuhkan oleh petugas kesehatan untuk melakukan penyelidikan epidemiologi terhadap KLB/wabah terjadi mulai dari laporan diterima (respon time)

Hasil analisis capaian indikator Rata-rata waktu penyelidikan epidemiologi KLB/wabah di Kabupaten Badung pada tahun 2018 sebesar 6 jam dari 8 kejadian KLB yang terjadi di Kabupaten Badung, dari target yang ditetapkan sebesar 8 jam. Ini berarti telah mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2018 sebesar 8 jam, sehingga kinerjanya sebesar 125 % termasuk kategori sangat baik.

Hasil Capaian indikator Rata-rata waktu penyelidikan epidemiologi KLB/wabah pada tahun 2018 lebih tinggi (lama) dibandingkan tahun 2017 sebesar 1,13 jam. Standar nasional penyelidikan epidemiologi kurang dari 24 jam.

NO	PUSKESMAS	TARGET (RATA-RATA WAKTU KERJA PE )	CAKUPAN (RESPON)	KET
1.	Petang I	8 JAM	-	
2.	Petang II	8 JAM	-	
3.	Abiansemal I	8 JAM	6 JAM	
4.	Abiansemal II	8 JAM	-	
5.	Abiansemal III	8 JAM	-	
6.	Abiansemal II	8 JAM	6 JAM	
7.	Mengwi I	8 JAM	-	
8.	Mengwi II	8 JAM	-	
9.	Mengwi III	8 JAM	-	
10.	Kuta I	8 JAM	-	
11.	Kuta II	8 JAM	-	
12.	Kuta Selatan	8 JAM	7 JAM	

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

13.	Kuta Utara	8 JAM	5 JAM	
	<b>Kabupaten</b>	<b>8 JAM</b>	<b>6 JAM</b>	

Untuk mencapai indikator rata-rata waktu penyelidikan epidemiologi KLB/wabah dilaksanakan melalui program program pencegahan dan penularan penyakit menular dengan kegiatan Pengamatan dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit yang berpotensi Wabah. Alokasi anggaran untuk mendukung kegiatan tersebut sebesar Rp. 77.325.400,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 72.483.130,- (93,74 %), sehingga terdapat selisih anggaran.

Faktor Penghambat Keberhasilan pencapaian indikator rata-rata waktu penyelidikan epidemiologi KLB/ Wabah adalah perlunya pemilihan langkah operasional ketika kejadian KLB terjadi di wilayah destinasi pariwisata. Sedangkan faktor penunjang keberhasilan yaitu mudahnya akses dan berkembangnya teknologi sehingga waktu untuk melaksanakan PE KLB bisa dilakukan lebih cepat.

Strategi Untuk memantapkan dan meningkatkan capaian rata-rata waktu penyelidikan epidemiologi KLB/ wabah adalah :

- ) Pemilihan strategi secara khusus ketika terjadi KLB di daerah pariwisata namun masih dalam prosedur
- ) Koordinasi dengan lintas sektor dan lintas program

Upaya-upaya yang dilaksanakan pada tahun 2019 adalah Menyusun sistem pencatatan dan pelaporan KLB yang lebih sederhana dan cepat serta Melibatkan pihak terkait dalam hal pelaporan, Penyelidikan epidemiologi dan penanganan penderita.



### Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit tidak menular sesuai standar

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Keadaan dimana penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM makin meningkat merupakan beban ganda dalam pelayanan kesehatan, tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia.

Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit tidak menular merupakan indikator gabungan cakupan pelayanan kesehatan terhadap penyakit diabetes melitus, hipertensi, orang dengan gangguan jiwa berat, kanker dan screening terhadap warga umur 15-59 tahun sesuai standar.

Hasil analisis capaian indikator cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit tidak menular pada tahun 2018 sebesar 87,62% dari target yang ditetapkan sebesar 100%, sehingga kinerjanya sebesar 87,62% termasuk kategori sangat baik.

**Grafik 3. 15**

Cakupan Pelayanan Kesehatan PTM di Kabupaten Badung Tahun 2017-2018





**Grafik 3. 16**

Cakupan Pelayanan Penderita Penyakit Tidak Menular Menurut Puskesmas di Kabupaten Badung Tahun 2018



Hasil capaian indikator cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit tidak menular tahun 2018 lebih rendah dibandingkan capaian pada tahun 2017 sebesar 95,9% dari target yang ditetapkan sebesar 100%

Untuk mencapai indikator dilaksanakan melalui program program pencegahan dan penularan penyakit menular. Alokasi anggaran untuk mendukung kegiatan tersebut sebesar Rp. 5.030.529.140,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 4.417.534.593,- (87,81%), sehingga terdapat selisih anggaran.

Faktor penghambat pencapaian indikator persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif (umur 15 – 59 tahun) di Kabupaten Badung disebabkan oleh beberapa faktor, seperti berikut :

1. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan sekrening faktor resiko penyakit tidak menular

2. Masih belum berubahnya paradigma sehat di masyarakat (sehat itu apabila masih bisa beraktifitas, sakit apabila sudah tidak bisa beraktifitas)

Faktor penghambat pencapaian indikator persentase Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) di Kabupaten Badung disebabkan oleh beberapa faktor, adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan sekrening faktor resiko penyakit Diabetes Melitus (DM)

Faktor penghambat pencapaian indikator persentase Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi (HT) di Kabupaten Badung disebabkan oleh beberapa faktor, seperti berikut :

1. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan sekrening faktor resiko penyakit Hipertensi (HT)
2. Masih belum berubahnya paradigma sehat di masyarakat (sehat itu apabila masih bisa beraktifitas, sakit apabila sudah tidak bisa beraktifitas)

Faktor penghambat pencapaian indikator persentase Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat di Kabupaten Badung karena didukung oleh beberapa faktor, yaitu rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan jiwa masyarakat

Faktor penunjang keberhasilan pencapaian indikator cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit tidak menular tahun 2018 yaitu terpenuhinya sarana, prasarana dan sumber daya manusia dalam memberikan layanan.

Untuk memantapkan dan meningkatkan capaian indikator presentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif, (umur 15 – 59 tahun), pelayanan penderita DM, pelayanan HT dan pelayanan penderita gangguan jiwa di Kabupaten Badung, maka strategi dan upaya – upaya yang akan dilakukan pada tahun 2019, seperti berikut :

1. Strategi
  - a. Mengintegrasikan program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dengan program lain (lintas program)
  - b. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor
  - c. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana layanan
2. Upaya perbaikan
  - a. Meningkatkan promosi kesehatan tentang pentingnya deteksi dini
  - b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan tentang penyakit tidak menular
  - c. Melakukan kunjungan terhadap pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dan memberikan edukasi kepada keluarganya.



**Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit menular langsung dan bersumber binatang sesuai standarsesuai standar**

**Penyakit menular** atau **penyakit infeksi** adalah penyakit yang disebabkan oleh agen biologi (seperti virus, bakteri atau parasit), bukan disebabkan faktor fisik (seperti luka bakar) atau kimia (seperti keracunan).

Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit menular langsung dan bersumber binatang sesuai standar merupakan indikator gabungan cakupan pelayanan kesehatan terhadap penyakit TB. Paru, HIV-AIDS dan Rabies sesuai standar.

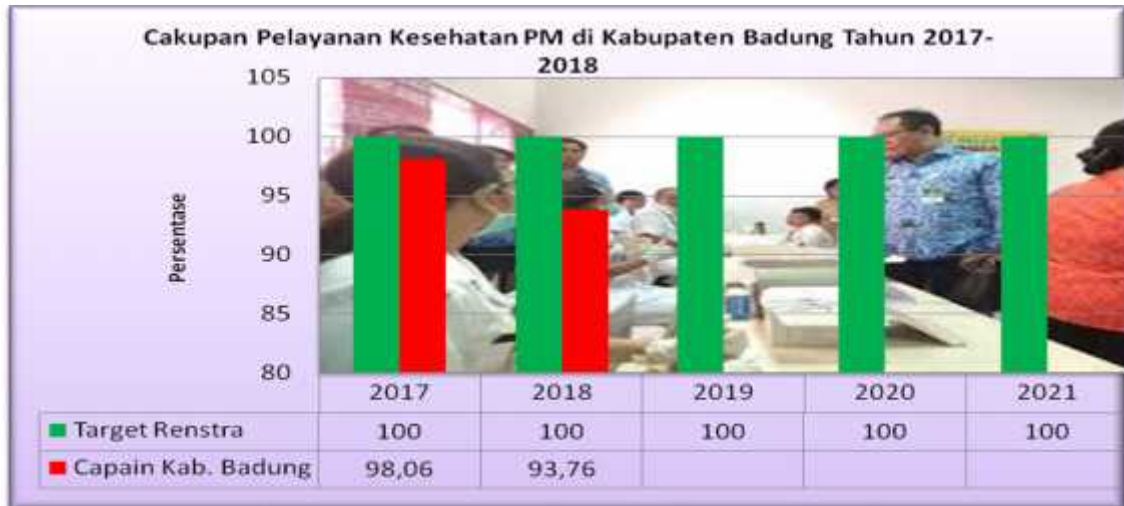
Hasil analisis capaian indikator cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit menular langsung dan bersumber binatang sesuai standar di Kabupaten Badung pada tahun 2018 sebesar 93,76% dari

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

target Renstra yang ditetapkan sebesar 100%, sehingga kinerjanya sebesar 93,76% termasuk kategori sangat baik.

**Grafik 3. 17**

Cakupan Pelayanan Kesehatan PM di Kabupaten Badung  
Tahun 2017-2018



Hasil capaian indikator cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit menular langsung dan bersumber binatang tahun 2018 lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada tahun 2017 sebesar 98,06% dari target yang ditetapkan sebesar 100%.

Grafik 3. 18

Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Penyakit Menular Langsung Bersumber Binatang di Kabupaten Badung Tahun 2018



Untuk mencapai indikator dilaksanakan melalui program program pencegahan dan penularan penyakit menular. Alokasi anggaran untuk mendukung kegiatan tersebut sebesar Rp. 7.955.558.910,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 6.459.772.997,25,- (81,20 %), sehingga terdapat selisih anggaran.

Belum tercapainya Standar Pelayanan Minimal pada program IMS dan HIV di Kabupaten Badung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti berikut :

5. Penyiapan SDM pada layanan lintas sektoral terutama Tenaga Kesehatan untuk VCT HIV dan pemeriksaan IMS di Lapas Klas Ila Kerobokan
6. Kurang efektifnya promosi dan penyuluhan terkait keberadaan VCT HIV dan pemeriksaan IMS pada masyarakat
7. Kurangnya jejaring kerja atau kemitraan dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit IMS dan HIV AIDS di Kabupaten Badung

8. Kurang koordinasi antara petugas pencatatan dan pelaporan HIV dan programmer TB sehingga terjadinya perbedaan jumlah kasus
  9. Kurang tepatnya rumus perhitungan kinerja apabila diimplementasikan di Kabupaten
  10. Kurang efektifnya monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan
- Sedangkan faktor penunjang keberhasilan penanggulangan penyakit rabies dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Terbentuknya Kelompok TAGKIT (Kolaborasi Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan) bahwa setiap kasus GHPR resti di Follow up secara bersama" dan respon tindak lanjut lebih cepat

Tersedia VAR yang cukup sehingga semua pasien GHPR dapat ditangani sesuai protap

Berdasarkan faktor penghambat yang dapat menyebabkan tidak tercapainya SPM maka langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahun 2019, seperti berikut :

- Memberikan pelatihan SDM pada layanan yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung guna meningkatkan jumlah SDM yang terlatih dalam pemeriksaan IMS dan HIV.
- Meningkatkan promosi kesehatan/penyuluhan kepada masyarakat terutama populasi kunci (kelompok risiko) guna meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku berisiko.
- Meningkatkan lagi jejaring atau kemitraan guna meningkatkan cakupan target yang diharapkan.
- Melakukan sosialisasi secara rutin untuk meningkatkan kinerja di masing-masing layanan.
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala agar dapat memotivasi layanan untuk meningkatkan kinerja guna peningkatan capaian SPM.

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

- Diberlakukan kebijakan pada rumus perhitungan kinerja khususnya pada pasien IMS pembilangnya merupakan pasien IMS yang tercatat belum melakukan tes HIV dan bukan pasien HIV (+).

Untuk mempertahankan capaian indikator bahwa semua penderita Tuberkulosis wajib mendapatkan pengobatan sesuai standar adapun strategi dan upaya yang dilakukan yaitu:

- Perluasan jejaring dan mengoptimalkan Rumah Sakit Swasta dalam penemuan dan pelaporan kasus Tuberkulosis.
- *On job training* dengan mengikuti pelatihan sehingga akan ada update ilmu terbaru bagi petugas layanan.

Sedangkan untuk penanggulangan penyakit rabies maka langkah-langkah yang akan dilaksanakan antara lain :

1. Koordinasi dengan Disnak melalui kelompok TAGKIT lebih di tingkatkan
2. Respon cepat Kasus GHPR
3. Ketersediaan VAR dan SAR yang cukup di Masing – masing rabies center
4. Melakukan Sweeping pada pasien GHPR yang mangkir VAR  
Penyuluhan tentang rabies kepada masyarakat lebih di tingkatkan agar masyarakat lebih awas terhadap setiap kasus gigitan yang beresiko



## Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang ditandai dengan :

1. Panas mendadak berlangsung terus-menerus selama 2–7 hari tanpa sebab yang jelas
2. Tanda-tanda perdarahan (sekurangnya uji Torniquet positif)
3. Disertai/tanpa pembesaran hati (hepatomegali)



4. Trombositopenia (Trombosit  $\leq 100.000/\mu\text{l}$ )
5. Peningkatan hematokrit  $\geq 20\%$

Penderita DBD adalah penderita penyakit yang memenuhi sekurang-kurangnya 2 kriteria klinis dan 2 kriteria laboratorium di bawah ini :

a. Kriteria Klinis :

- 1) Panas mendadak 2–7 hari tanpa sebab yang jelas
- 2) Tanda–tanda perdarahan (minimal uji Torniquet positif)
- 3) Pembesaran hati
- 4) Syok

b. Kriteria Laboratorium

- 1) Trombositopenia (Trombosit  $\leq 100.000/\mu\text{l}$ )
- 2) Hematokrit naik  $\geq 20\%$

Atau penderita yang menunjukkan hasil positif pada pemeriksaan HI test atau hasil positif pada pemeriksaan antibodi dengue *Rapid Diagnosis Test* (RDT) /ELISA

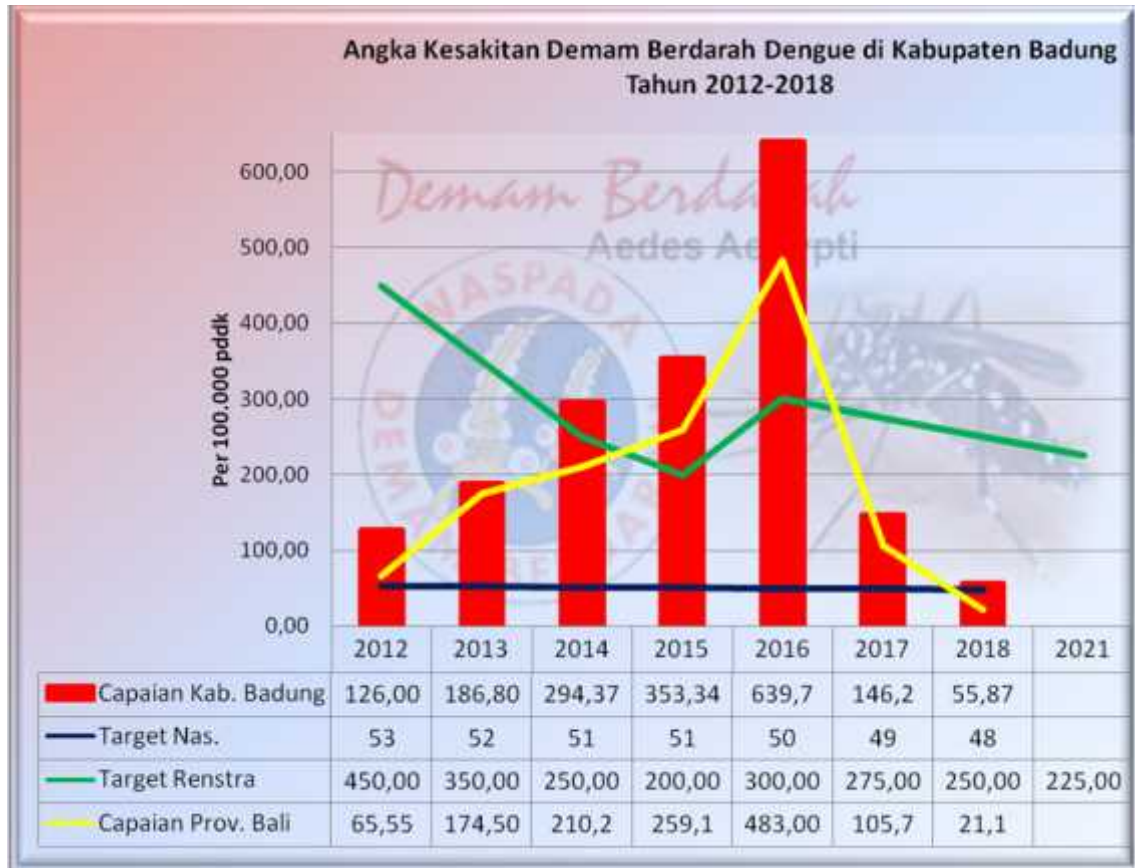
Hasil analisis capaian indikator angka kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Badung pada tahun 2018 sebesar 55,87 per 100.000 penduduk dari target yang ditetapkan sebesar 250 per 100.000 penduduk 2017 sehingga kinerjanya sebesar 177,65% termasuk kategori sangat sangat baik.

Angka kesakitan Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Badung seperti pada grafik berikut ini.



**Grafik 3.8**

Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue  
di Kabupaten Badung Tahun 2015- 2018



Hasil capaian indikator angka kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) tahun 2018 lebih baik dibandingkan tahun 2017 sebesar 146,2 per 100.000 penduduk dari target yang ditetapkan sebesar 275 per 100.000 penduduk.

Hasil capaian angka kesakitan Demam Berdarah Dengue tahun 2017 di Kabupaten Badung masih lebih tinggi dibandingkan dengan target yang ditetapkan secara Nasional (Renstra Kementerian Kesehatan RI) sebesar <48 per 100.000 penduduk.

Distribusi angka kesakitan DBD di Kabupaten Badung tahun 2018 menurut puskesmas menunjukkan bahwa angka kesakitan demam berdarah paling besar di Puskesmas Kuta II sebesar 127,6 per 100.000 penduduk sedangkan yang terendah di Puskesmas Petang II sebesar 9,9 per 100.000 penduduk

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

Puskesmas dengan angka kesakitan DBD dibawah target nasional (<48 per 100.000 penduduk) sebanyak 4 puskesmas (30,77%). Secara rinci seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.16**  
Angka Kesakitan DBD per Puskesmas  
di Kabupaten Badung Tahun 2018

No	Puskesmas	Jumlah Penduduk	Jml Kasus		Angka Insiden
			2017	2018	
1	Kuta I	91.204	36	27	29,6
2	Kuta II	16.456	9	21	127,6
3	Kuta Utara	134.730	171	70	52,0
4	Kuta Selatan	164.780	201	57	34,6
5	Mengwi I	53.861	112	42	78,0
6	Mengwi II	47.533	104	54	113,6
7	Mengwi III	30.536	75	32	104,8
8	Abiansemal I	26.894	69	11	40,9
9	Abiansemal II	21.903	56	15	68,5
10	Abiansemal III	22.303	48	16	71,7
11	Abiansemal IV	20.940	30	12	57,3
12	Petang I	15.637	28	9	57,6
13	Petang II	10.123	2	1	9,9
<b>Total</b>		<b>656.900</b>	<b>941</b>	<b>367</b>	<b>56</b>

Sumber Data : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2017-2018

Capaian angka kesakitan demam berdarah dengue (DBD) didukung oleh program pencegahan dan penularan penyakit menular dengan kegiatan meliputi: Pemberantasan dan pencegahan penyakit bersumber binatang, dan Pemberantasan penyakit menular. Alokasi anggaran untuk mendukung kegiatan tersebut sebesar Rp. 27.558.917.040,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 25.838.998.590,- (93,76%) sehingga terdapat efisiensi anggaran.

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

Dilihat Dari Target Nasional dan Provinsi Kabupaten Badung masih rendah pencapaiannya atau belum mencapai target nasional, namun dibandingkan dengan target renstra sudah mencapai target dan sudah terjadi penurunan kasus atau angka kesakitan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh :

1. Iklim atau cuaca yang tidak stabil sehingga meningkatkan kepadatan vektor
2. Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pemberantasan sarang nyamuk belum optimal

Sedangkan faktor penunjang penurunan angka kesakitan penyakit demam berdarah degue (DBD) antara lain:


1. Terdapatnya petugas jumantik di masing - masing banjar untuk melakukan kegiatan PSN dan memotivasi masyarakat
2. untuk ikut berperan serta aktif dalam kegiatan PSN
3. Logistik larvasida tersedia cukup

Untuk menurunkan angka kesakitan DBD, maka strategi dan upaya-upaya yang akan dilakukan pada tahun 2019, seperti berikut :

1. Strategi penanggulangan penyakit DBD:
  - Meningkatkan kegiatan surveillans vektor dan kasus
  - Diagnosis Dini dan respon cepat
  - Meningkatkan upaya pemberantasan vektor dan penularan penyakit
2. Upaya penanggulangan penyakit DBD:
  - Meningkatkan kinerja jumantik dengan kegiatan GERTAK PSN di seluruh banjar di Kabupaten Badung
  - Melakukan penyuluhan - penyuluhan oleh koordinator jumantik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan konsep satu rumah satu jumantik

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

- Melakukan larvasidasi oleh petugas jumantik bersama masyarakat terutama pada TPA yang sulit dijangkau
- Deteksi dini penyakit DBD di puskesmas dengan pemeriksaan Rapid Test NS1 pada pasien yang suspek DBD
- Melakukan Fogging ULV sebelum masa penularan untuk memberantas nyamuk dewasa
- Melakukan Fogging fokus pada kasus DBD dengan hasil PE (Penyelidikan Epidemiologi) positif untuk memutus rantai penyebaran kasus lebih luas.



**Sasaran strategis 7 :**  
*Meningkatnya Manajemen Pelayanan Kesehatan yang Akuntabel, Berkinerja didukung Sistem Informasi yang Andal dan Mudah Diakses*

Pencapaian target kinerja sasaran 7 dengan tiga indikator capaian meliputi :

**Tabel 3.17**  
Pencapaian Sasaran Strategis 7  
Di Kabupaten Badung Tahun 2017-2018

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian	Capaian 2018		
			2017	Target	Realisasi	Kinerja
1	Persentase Laporan Keuangan Tepat Waktu dan Berkualitas sesuai SAP	%	100	100	100	100
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan	%	18,92	100	100	100

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian	Capaian 2018		
			2017	Target	Realisasi	Kinerja
	dengan akses data secara real time					
<b>3</b>	Nilai evaluasi LKjIP	%	BB	BB	BB	100
<b>4</b>	Persentase Pegawai dengan kinerja Baik	%	99,35	100	100	100,00

Hasil Capaian sasaran 7 **Meningkatnya Akses dan Kualitas Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular** dengan 4 (Empat) indikator menunjukkan bahwa capaian rata-rata sebesar **100%** berarti kinerja baik.

Analisis terhadap hasil capaian dari masing-masing indikator kinerja **sasaran 7** seperti berikut :

### Persentase Laporan Keuangan Tepat Waktu dan Berkualitas sesuai SAP

Laporan Keuangan tahun 2018 disusun secara lengkap dengan maksud sebagai salah satu wujud transparansi dan akuntabilitas, sebagaimana diamanatkan dalam tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Sedangkan tujuan Catatan atas Laporan Keuangan adalah menyajikan informasi penjelasan pos-pos Laporan Keuangan selama satu periode pelaporan dalam rangka pengungkapan yang memadai.

Laporan keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terdiri dari : Laporan Realisasi

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

Anggaran, Laporan Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan, dan Catatan atas Laporan Keuangan Ekuitas

Hasil analisis capaian indikator Persentase Laporan Keuangan Tepat Waktu dan Berkualitas sesuai SAP di Kabupaten Badung pada tahun 2018 sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebesar 100% sehingga kinerjanya sebesar 100% termasuk kategori sangat sangat baik.

**Grafik 3. 19**

Persentase Laporan Keuangan Tepat Waktu dan Berkualitas sesuai SAP  
Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2017-2018



Capaian Persentase Laporan Keuangan Tepat Waktu dan Berkualitas sesuai SAP didukung oleh program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan dan program pelayanan administrasi perkantoran. Alokasi anggaran untuk mendukung kegiatan tersebut sebesar Rp. 698.531.500,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 622.005.000,- (89,04%) sehingga terdapat efisiensi anggaran.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target indikator yaitu: memperketat jadwal pelaksanaan kegiatan sesuai anggaran kas, monitoring secara berkala serta manajemen aset.



### Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan akses data secara real time

Informasi yang cepat dan akurat merupakan kebutuhan dalam pengelolaan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Indikator untuk mengukur akses informasi kesehatan adalah persentase Fasilitas Pelayanan kesehatan dengan akses data secara real time. Sarana kesehatan yang dimaksud adalah Puskesmas dan puskesmas pembantu (Pustu) serta Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA).

Sarana Kesehatan yang ada di Kabupaten Badung Tahun 2017 Sebanyak 73 unit terdiri dari 13 puskesmas, 54 Puskesmas Pembantu dan 6 BKIA.

Hasil pengukuran indikator persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan akses data secara real time untuk tahun 2018 sebesar 100% dari target 100% sehingga capaiannya sebesar 100% sehingga termasuk kategori sangat baik.



**Grafik 3. 20**

Persentase Sarana Kesehatan dengan Akses Data secara Real Time  
Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2017-2018



Hasil Capaian tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan capaian 2017 sebesar 18,92%. Hasil capaian 18,92% berasal dari 13 puskesmas dan 1



BKIA telah menjalankan sistem laporan secara real time dengan menggunakan aplikasi e puskesmas.

Untuk mencapai indikator persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan akses data secara real time dilaksanakan melalui Program Pengadaan, Peningkatan Dan Perbaikan Sarana



## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

Dan Prasarana Puskesmas/ Puskesmas Pembantu Dan Jaringannya dengan kegiatan Sistem Informasi Kesehatan dan Pengembangan Komunikasi Badung Sehat (KBS). Alokasi Anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp.1.093.773.640,- dengan realisasi sebesar Rp. 474.679.400,- (43,39%).

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian indikator persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan akses data secara real time meliputi:

- a. Akses Internet yang tidak stabil
- b. Bridging aplikasi P-Care BPJS dengan e puskesmas yang tidak stabil
- c. Pemakaian kuota internet yang dikhususkan untuk mendukung aplikasi e-puskesmas dipakai untuk keperluan lainnya

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi :

- a. Meningkatkan kuota internet
- b. Koordinasi dengan BPJS mengenai aplikasi P-care
- c. Melakukan penyaringan terhadap pemakaian kuota internet untuk aplikasi e-puskesmas.



## Nilai Evaluasi Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada pokoknya adalah instrumen yang digunakan instansi pemerintah dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi, terdiri dari berbagai komponen yang merupakan satu kesatuan, yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, dan pelaporan kinerja

Nilai akuntabilitas kinerja menunjukkan tingkat keberhasilan instansi pemerintah dalam penerapan manajemen pembangunan yang berorientasi hasil (out come). Semakin baik hasil evaluasi maka semakin baik tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerjanya serta semakin baik kualitas pembangunan dan budaya kinerja birokrasi.

Hasil pengukuran indikator nilai evaluasi Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjiP) untuk tahun 2018 dengan kategori BB dari target nilai BB sehingga capaiannya sebesar 100% sehingga termasuk kategori sangat baik.

Untuk mencapai indikator nilai evaluasi Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dilaksanakan melalui tiga program yaitu : Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Keuangan dengan kegiatan Penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Penyusunan Profil Dinas Kesehatan dan Penyusunan dokumen perencanaan SKPD (Renstra dan RKA). Alokasi Anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 79.700.400,- dengan realisasi sebesar Rp. 79.118.050,- (99,27%).

Dalam upaya untuk mencapai target indikator nilai evaluasi Laporan Kinerja Instansi Pemerintah terdapat beberapa permasalahan, meliputi :

- a. Pengukuran kinerja masih manual
- b. Indikator dan target sasaran belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menilai kemajuan keberhasilan

Upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan sehingga meningkatkan nilai evaluasi LkjiP yaitu :

- a. Mengupayakan untuk pembuatan aplikasi untuk pengukuran kinerja

- b. Pembinaan dan bimbingan teknis untuk semua pelaksana program
- c. Menyusun cascading dan rencana aksi yang lebih konkrit dengan memperhatikan indikator dan target kinerja.



### Persentase Pegawai dengan kinerja Baik

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974, tentang Pokok-Pokok Kepegawaian, pasal 12 ayat (2) menyatakan bahwa untuk mewujudkan penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan diperlukan Pegawai Negeri Sipil yang profesional, bertanggung jawab, jujur dan adil melalui pembinaan yang dilaksanakan berdasarkan sistem prestasi kerja dan sistem karier yang dititikberatkan pada sistem prestasi kerja. Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil bertujuan untuk mengetahui kinerja individu Pegawai Negeri Sipil, sebagai petunjuk kinerja unit serta kinerja organisasi.

Hasil pengukuran indikator persentase pegawai dengan kinerja baik untuk tahun 2018 sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebesar 100% sehingga capaiannya sebesar 100% sehingga termasuk kategori sangat baik.

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

**Grafik 3. 21**

Persentase Pegawai dengan Kinerja Baik Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2017-2018



Hasil capaian indikator persentase pegawai dengan kinerja baik tahun 2018 lebih baik dibandingkan dengan capaian tahun 2017 sebesar 98,51%. Nilai SKP untuk masing-masing unit instansi di Kabupaten Badung, seperti tabel berikut:

**Tabel 3.18**

Rata-rata Nilai Kinerja pegawai (SKP) Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2018

NO	INSTANSI PEMERINTAH DAERAH	JUMLAH PEGAWAI	JUMLAH SKP	PENILAIAN KINERJA			KET
				SANGAT BAIK	BAIK	CUKUP KURANG BURUK	
1	Dinas Kesehatan	84	84	0	84	0	
	a. Sekretariat	33	33	0	33	0	
	b. Bidang Kesehatan Masyarakat	14	14	0	14	0	
	c. Bidang Pencegahan & Pengendalian Penyakit	16	16	0	16	0	
	d. Bidang Pelayanan Kesehatan	10	10	0	10	0	
	e. Bidang Sumber Daya Kesehatan	11	11	0	11	0	
2	Puskesmas Petang I	46	44	0	44	0	
3	Puskesmas Petang II	27	25	0	25	0	
4	Puskesmas Abiansemal I	62	62	0	62	0	

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

5	Puskesmas Abiansemal II	36	36	0	36	0	
6	Puskesmas Abiansemal III	41	41	0	41	0	
7	Puskesmas Abiansemal IV	40	40	0	40	0	
8	Puskesmas Mengwi I	65	65	0	65	0	
9	Puskesmas Mengwi II	47	46	0	46	0	
10	Puskesmas Mengwi III	50	50	0	50	0	
11	Puskesmas Kuta I	40	38	0	38	0	
12	Puskesmas Kuta II	21	21	0	21	0	
13	Puskesmas Kuta Utara	59	58	0	58	0	
14	Puskesmas Kuta Selatan	49	49	0	49	0	
15	Instalasi Farmasi Kab.	5	5	0	5	0	
	Kabupaten	672	664	0	664	0	

Dari 672 total pegawai ASN di Dinas Kesehatan, yang mengisi SKP sebanyak 664 pegawai sisanya 8 orang tanpa SKP terdiri dari 6 pegawai tugas belajar dan 2 pegawai pensiun. Dari 664 pegawai ASN yang dinilai seluruhnya (100%) dengan nilai baik.

Untuk mencapai indikator Rata-rata nilai kinerja pegawai minimal baik dilaksanakan melalui program yaitu : program pelayanan administrasi perkantoran dengan kegiatan pengadaan ATK dan program program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Peningkatan Kompetensi Tenaga Medis di Kabupaten Badung. Alokasi Anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 429.412.115,- dengan realisasi sebesar Rp. 421.573.710,- (98,17%).

Dalam upaya untuk mencapai target indikator Rata-rata nilai kinerja pegawai minimal baik terdapat beberapa permasalahan, meliputi :

- Petugas kesehatan melaksanakan tugas belajar
- Pengiriman data SKP ke kepegawaian masih kurang

Upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan sehingga meningkatkan Rata-rata nilai kinerja pegawai minimal baik yaitu :

- Meningkatkan kinerja pegawai dengan menyusun target yang realistis

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

- b. Menyusun rencana kinerja pegawai pada awal tahun secara bersamaan
- c. Monitoring capaian SKP secara berkala (per triwulan)
- d. Menyusun cascading dan rencana aksi yang lebih konkrit dengan memperhatikan indikator dan target kinerja.

	<b>Sasaran strategis 8 :</b> <i>Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Sumber Daya Kesehatan</i>
---	--

Pencapaian target kinerja sasaran 8 dengan tiga indikator capaian meliputi :

**Tabel 3.19**  
Pencapaian Sasaran Strategis 8  
Di Kabupaten Badung Tahun 2018

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian	Capaian 2018		
			2017	Tar get	Realisasi	Kinerja
1	Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial di Puskesmas	%	95,55	100	100	100,00
2	Rata-rata waktu penyelesaian ijin tenaga kesehatan	Jam	5,42	4	3,67	108,25
3	Persentase pemenuhan dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai standar	%	66,91	70	86,04	122,91

Hasil Capaian sasaran 8 **Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Sumber Daya Kesehatan** dengan 3 (tiga) indikator menunjukkan bahwa capaian rata-rata sebesar **96,70 %** berarti kinerja baik.

Analisis terhadap hasil capaian dari masing-masing indikator kinerja **sasaran 8** seperti berikut :



### Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial di Puskesmas

Tingkat ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas diukur dengan Indikator Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas. Pengukuran indikator ini dengan mengambil 20 item obat dan vaksin indikator yang merupakan obat dan vaksin pendukung program kesehatan ibu, kesehatan anak, penanggulangan penyakit, serta obat pelayanan kesehatan dasar yang banyak digunakan dan terdapat di Formularium Nasional.

Hasil pengukuran indikator ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas untuk tahun 2018 sebesar 100% dari target renstra sebesar 100% sehingga capaiannya sebesar 100% sehingga termasuk kategori sangat baik.

Grafik 3. 22

Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial di Puskesmas Kabupaten Badung Tahun 2017-2018



Hasil capaian indikator ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas tahun 2018 lebih tinggi dari capaian tahun 2017 sebesar 95,55% dari target 100% serta telah melampaui target nasional sebesar 83%.

Untuk mencapai indikator ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas dilaksanakan melalui tiga program yaitu : Program Pengadaan Obat Dan Perbekalan Kesehatan dengan kegiatan Pengadaan Obat dan Perbekalan Kesehatan dan Optimalisasi Pengelolaan Obat. Program Upaya Kesehatan Masyarakat dengan kegiatan Penyelenggaraan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Kefarmasian. Program Pengawasan Obat Dan Makanan dengan kegiatan Pengawasan Obat di Apotik dan Toko Obat Swasta di Wilayah Kabupaten Badung. Alokasi Anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 4.056.509.600,- dengan realisasi sebesar Rp. 3.833.082.318,- (94,49%).

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian indikator ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas meliputi:

- Laporan obat yang dikirim tidak lengkap



## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

- b. Kurangnya koordinasi pengelola obat di puskesmas dengan UPT Instalasi farmasi dan Dinas kesehatan Kabupaten

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi :

- a. Melakukan pembinaan tentang pengelolaan obat dan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan primer
- b. Melakukan koordinasi yang baik untuk pelaporan data ketersediaan obat dan vaksin dari unit pelayanan ke instansi penanggung jawab kesehatan
- c. Pemberian reward dan Punishment terhadap pengelola obat.



### Rata-rata waktu penyelesaian ijin tenaga kesehatan

Kualitas proses pengurusan perijinan salah satu diukur dengan rata-rata waktu penyelesaian perijinan. Proses perijinan yang masih dilakukan di Dinas Kesehatan yaitu perijinan untuk tenaga kesehatan meliputi dokter, bidan, perawat, perawat gigi, fisioterapis, refraksionis optisien, radiografer, tenaga kefarmasian, dan okupasi terapis.

Hasil rata-rata waktu penyelesaian perijinan tenaga kesehatan di Kabupaten Badung untuk tahun 2018 sebesar 3,67 hari dari target 4 hari sehingga capaian kinerjanya sebesar 108,25% sehingga termasuk kategori sangat baik.

Capaian indikator rata-rata waktu penyelesaian perijinan tenaga kesehatan pada tahun 2018 lebih baik dibandingkan dengan capaian tahun 2017 sebanyak 5,42 hari.

**Grafik 3. 23**

Rata-rata Waktu Penyelesaian Ijin Tenaga Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2017-2018



Jenis ijin tenaga kesehatan yang dibuat sebanyak 18 jenis ijin terdiri dari Surat ijin Praktek (SIP) dan Surat ijin Kerja (SIK. Jumlah proses ijin yang dikeluarkan sebanyak 1.940 ijin.

Hasil capaian perijinan praktek tenaga kesehatan di Kabupaten Badung tahun 2017 seperti tabel berikut :

**Tabel 3.33**

Hasil capaian perijinan praktek tenaga kesehatan di Kabupaten Badung Tahun 2017

NO	IJIN TENAGA KESEHATAN	JUMLAH
1	SIP Dokter Spesialis	139
2	SIP Dokter Umum	308
3	SIP Dokter Gigi	90
4	SIP Dokter Intensip	67
5	SIK Bidan	236
6	SIP Bidan	24

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

7	SIK Perawat Gigi	16
8	SIK Perawat	566
9	SIP Perawat	4
10	SIP Tenaga Teknis Kefarmasian	162
11	SIP Apoteker	138
12	SIK Tenaga Gizi	25
13	SIK Radiografer	22
14	SIK Fisioterapis	6
15	SIP Fisioterapis	2
16	SIK Refraksionis Optisen	4
17	SIP Ahli Tek. Lab. Medik	46
18	SIK Perekam Medis	2

Untuk mencapai indikator cakupan perijinan praktek tenaga kesehatan dilaksanakan melalui program standarisasi pelayanan kesehatan dengan kegiatan Penerbitan Ijin Kerja dan Ijin Praktek Tenaga Kesehatan, Penerbitan Rekomendasi Sarana Kesehatan dan Pembinaan dan Pengawasan Ijin Praktek Tenaga Kesehatan. program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan dengan kegiatan Pembinaan dan Pengawasan klinik/ rumah sakit swasta/ dokter/ bidan/ fisioterapis/ perawat/ optikal. Alokasi Anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 199.037.480,- dengan realisasi sebesar Rp.156.713.600,- (78,74%).

Dalam proses penerbitan ijin terdapat proses kunjungan lapangan (visitasi) dan tanpa proses kunjungan lapangan (non visitasi). Dalam proses pengurusan ijin ditemui beberapa permasalahan meliputi;

- Kurangnya tenaga dan sarana penunjang
- Kelengkapan administrasi dalam pengurusan ijin
- Persyaratan teknis kelengkapan sarana pelayanan kesehatan sebagai tempat praktek.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target indikator rata-rata waktu penyelesaian perijinan tenaga kesehatan diantaranya penambahan tenaga untuk kunjungan lapangan,

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

melakukan penjadualan terhadap kunjungan lapangan, melakukan jasa konsultasi perijinan untuk kelengkapan ijin.



### Persentase pemenuhan dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai standar

Standarisasi terhadap fasilitas pelayanan kesehatan salah satunya terpenuhinya sarana, prasarana dan alat kesehatan. Indikator persentase pemenuhan dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan diukur dengan cara membandingkan antara sarana, prasarana dan alat kesehatan yang ada dengan standar yang ada.

Hasil capaian indikator persentase pemenuhan sarana, prasarana dan alat kesehatan di Kabupaten Badung untuk tahun 2018 sebesar 86,04% dari target renstra sebesar 70% sehingga capaian kinerjanya sebesar 122,91% sehingga termasuk kategori sangat baik.

**Grafik 3. 24**

Persentase Pemenuhan dan Kualitas Sarana, Prasarana, dan Alat Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 017-2018



## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

Hasil capaian kinerja tahun 2018 lebih baik dibandingkan dengan capaian tahun 2017 sebesar 66,91% dari target renstra sebesar 65%.

Distribusi kelengkapan sarana, prasarana dan alat kesehatan di Kabupaten Badung tahun 2018 seperti Tabel berikut :

**Tabel 3.20**  
Kelengkapan Sarana, Prasarana Dan Alat Kesehatan  
Di Kabupaten Badung tahun 2018

No	Kode	Nama Puskesmas	Kecamatan	Kabupaten	Saluran	Prasarana	Alat Kesehatan	OK
1	PS100040101	WONOREJO	Badung	Kab. Badung	100	100	98.90	
2	PS100050101	ABIMANJAL	Badung	Kab. Badung	100	100	98.7	
3	PS100020102	KUTA	Badung	Kab. Badung	100	100	97.83	
4	PS100040203	MEKARAH	-	Kab. Badung	100	100	92.15	
5	PS100020204	KUTA II	-	Kab. Badung	100	100	91.70	
6	PS100050204	ADIANSEVAL I	-	Kab. Badung	100	100	91.57	
7	PS100000202	PUSKESMAS PETAHANG	-	Kab. Badung	100	100	91.17	
8	PS100040202	MEKARAH II	-	Kab. Badung	100	100	91.41	
9	PS100030201	KUTAMATARA	-	Kab. Badung	100	100	91.41	
10	PS100060201	UPT PUSKESMAS PETAHANG	-	Kab. Badung	100	100	91.20	
11	PS100050203	ADIANSEVAL II	-	Kab. Badung	100	100	91.20	
12	PS100010201	KUTA SELATAN	-	Kab. Badung	100	100	91.1	
13	PS100050202	ABIMANJAL I	-	Kab. Badung	100	100	90.87	

Data dari aplikasi ASPAK Kementerian Kesehatan RI, Tahun 2018

Untuk mencapai indikator persentase pemenuhan sarana, prasarana dan alat kesehatan dilaksanakan melalui Program Pengadaan, Peningkatan Dan Perbaikan Sarana Dan Prasarana Puskesmas/Puskemas Pembantu Dan Jaringannya dengan kegiatan Pengadaan Alat Kesehatan Puskesmas, Program Pemeliharaan Alat Kesehatan dengan kegiatan Biaya Pemeliharaan Alat Kesehatan dan Kalibrasi Alat Kesehatan. Program Program Pengadaan Bahan Penunjang Medis dengan kegiatan Penyediaan Bahan - Bahan Penunjang Medis. Alokasi Anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 24.343.871.200,- dengan realisasi sebesar Rp. 22.784.185.308,43,- (93,59%).

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

Untuk mencapai indikator persentase pemenuhan sarana, prasarana dan alat kesehatan ditemui beberapa permasalahan meliputi;

- a. Pencatatan dan pelaporan tentang sarana, prasarana dan alat kesehatan belum lengkap
- b. Pengadaan alkes belum mengacu pada kebutuhan pelayanan kesehatan dasar di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP)

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target indikator persentase pemenuhan sarana, prasarana dan alat kesehatan diantaranya perbaikan pencatatan dan pelaporan serta pengadaan kebutuhan sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai standar.

### C. Akuntabilitas Keuangan

Alokasi anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Badung yang bersumber dari APBD tahun 2018 sebesar **Rp. 480.687.549.479,88** dengan rincian seperti tabel berikut :

**Tabel 3.20**

Jumlah Anggaran Pembangunan Kesehatan di Kabupaten Badung bersumber APBD Tahun 2018

No	JENIS BELANJA	ANGGARAN	REALISASI	%
	<b>Anggaran Kesehatan</b>	<b>480.687.549.479,88</b>	<b>348.335.583.861,66</b>	<b>72,47</b>
I	Belanja Tidak Langsung	127.198.472.103,00	98.005.006.744,55	77,05
II	Belanja Langsung	353.489.077.376,88	250.330.577.117,11	70,82
	a. Belanja Pegawai	1.067.352.200,00	997.995.825,00	93,50
	b. Belanja Barang & Jasa	313.016.304.291,88	218.156.105.761,30	69,69
	c. Belanja Modal	39.405.420.885,00	31.176.475.530,81	79,12

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

Realisasi anggaran pembangunan kesehatan bersumber dari APBD Kabupaten Badung sebesar 72,47% terdiri dari realisasi belanja tidak langsung sebesar 77,05% dan belanja langsung sebesar 70,82%.

Alokasi anggaran tahun 2018 untuk pencapaian sasaran strategis sebesar Rp.262.571.515.290 dengan realisasi anggaran sebesar Rp.225.291.004.889 sehingga prosentase penyerapan sebesar 85,80%, sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 231.801.965.987,44,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 212.310.632.756,99 sehingga prosentase penyerapan sebesar 91,59%. Alokasi dan realisasi anggaran dari masing-masing kegiatan dan program untuk pencapaian sasaran yaitu:

**a. Sasaran 1** : Meningkatnya akses dan Mutu pelayanan kesehatan Dasar dan Rujukan.

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran 1 sebesar Rp. **160.637.990.745,-** dengan penyerapan anggaran sebesar Rp. **134.351.995.012,-** sehingga prosentase penyerapan sebesar **83,64%**. Alokasi dan realisasi anggaran untuk pencapaian sasaran 1 sebagai berikut:

**Tabel 3.21**  
Program/Kegiatan Sasaran 1 Tahun 2018

Persentase Kepesertaan SJSN Kesehatan				
NO	PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
<b>1</b>	<b>PROGRAM UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT</b>	108.886.850.700	105.118.049.879	96,54
a	Penyelenggaraan Layanan Jaminan Kesehatan Krama Badung Sehat (KBS)	108.825.636.000	105.059.062.979	96,54
b	Pengadaan Peralatan Layanan P3K	61.214.700	58.986.900	96,36
<b>2</b>	<b>PROGRAM PENGADAAN BAHAN PENUNJANG MEDIS</b>	15.776.542.043	1.097.744.908	6,96
	Penyelenggaraan Layanan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	15.776.542.043	1.097.744.908	6,96
<b>Indeks Keluarga Sehat</b>				
	<b>PROGRAM UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT</b>	15.594.793.680	14.173.843.305	90,89



## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

a	Survei Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga	294.931.040	270.001.825	91,55
b	Pelayanan Kesehatan Keliling untuk Masyarakat Desa/Kelurahan	14.665.881.440	13.402.737.420	91,39
c	Screening Gangguan Kesehatan Mata Masyarakat	49.850.600	41.538.600	83,33
d	Sosialisasi dan Tes Urine Untuk Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba	415.513.500	297.868.360	71,69
e	Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan Gigi dan mulut	15.825.700	14.825.700	93,68
f	Peningkatan Kapasitas Petugas Perawatan Kesehatan Masyarakat/Perkesmas dengan Sistem berbasis IT	101.879.800	97.759.800	95,96
g	Optimalisasi Pelayanan Ambulance Desa Berbasis IT	50.911.600	49.111.600	96,46
<b>Persentase Puskesmas Terakreditasi dengan Kategori madya</b>				
<b>1</b>	<b>PROGRAM STANDARISASI PELAYANAN KESEHATAN</b>	517.989.890	492.079.730	95,00
	Pendampingan Pasca Akreditasi Pelayanan di Puskesmas	517.989.890	492.079.730	95,00
<b>2</b>	<b>PROGRAM UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT</b>	769.651.900	572.199.200	74,35
a	Pendampingan Puskesmas Badan Pelayanan Umum	564.296.400	438.977.900	77,79
b	Lomba Klinik Swasta Berprestasi	30.278.900	5.911.900	19,52
c	Lomba Puskesmas Berprestasi	71.119.000	47.837.400	67,26
d	Lomba dalam Rangka Peningkatan Upaya Kesehatan di Puskesmas	103.957.600	79.472.000	76,45
<b>Rasio Penduduk terhadap sarana pelayanan kesehatan</b>				
<b>1</b>	<b>PROGRAM PENGADAAN, PENINGKATAN DAN PERBAIKAN SARANA DAN PRASARANA PUSKESMAS/PUSKEMAS PEMBANTU DAN JARINGANNYA</b>	18.577.812.932	12.391.586.891	66,70
a	Pengadaan Ambulance / Puskesmas Keliling	2.930.000.000	2.916.500.000	99,54
b	Pembangunan Tempat Laundry di Puskesmas Abiansemal I	137.416.000	119.728.245	87,13
c	Pembangunan Tempat Laundry di Puskesmas Petang II	97.677.400	96.778.953	99,08
d	Penyusunan DED Pembangunan Puskesmas Pembantu Desa sembung	77.370.000	74.948.990	96,87



## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

e	Penyusunan DED Pembangunan Gedung Logistik, Gudang Obat dan Gudang Alat Kebersihan UPT Puskesmas Mengwi I	57.272.000	55.031.992	96,09
f	Penyusunan DED Pembangunan Gedung dan Penataan Halaman Pustu Gulingan	131.958.000	100.852.100	76,43
g	Penyusunan DED Pembangunan Gedung, Tempat Suci dan Penataan Halaman Pustu Cemagi	54.022.000	225.000	0,42
h	Penyusunan DED Pembangunan Gedung, Tembok Penyengker, Tempat Parkir dan Penataan Halaman Pusti Kekeran	181.056.800	-	-
i	Penyusunan DED Pembangunan Puskesmas Pratama Rawat Inap di Kuta Selatan	130.961.800	-	-
j	Penyusunan DED Rehab Lab, Pembuatan Rumah Kaca, KM/WC dan Penataan Halaman UPT Puskesmas Kuta I	18.111.080	16.247.972	89,71
k	Penyusunan DED Rehab Gedung, Tempat Suci dan Penataan Halaman UPT Puskesmas Kuta II	253.753.200	1.456.000	0,57
l	Penyusunan DED Pembangunan Gedung dan Penataan Halaman Pustu Tuban	117.033.000	100.999.000	86,30
m	Penyusunan DED Pembangunan Tembok Penyengker, Tempat Suci dan Penataan Halaman Pustu Belok	86.860.000	64.858.200	74,67
n	Penyusunan DED Pembangunan Tembok Penyengker, dan Penataan Halaman UPT Puskesmas Abiansemai III	9.263.000	8.863.453	95,69
o	Penyusunan DED Pembangunan Garase Ambulance UPT Diskes	38.539.400	36.272.750	94,12
p	Pembangunan Penunggun Karang dan Tembok Penyeknger Pustu Sading	79.525.100	75.576.435	95,03
<b>2</b>	<b>PROGRAM UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT</b>	<b>14.176.994.152</b>	<b>8.723.247.800</b>	<b>61.53</b>
a	Peningkatan Kualitas Layanan Puskesmas	14.176.994.152	8.723.247.800	61,53
<b>Persentase Puskesmas menyelenggarakan kesehatan tradisional</b>				
<b>1</b>	<b>PROGRAM UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT</b>	<b>425.219.500</b>	<b>421.386.900</b>	<b>99,10</b>
a	Pembinaan dan Pengawasan Pengobat tradisional	214.224.300	212.853.200	99,36

### Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

b	Peningkatan Promosi Bahan Obat Tradisional	210.995.200	208.533.700	98,83
<b>2</b>	<b>PROGRAM STANDARISASI PELAYANAN KESEHATAN</b>	89.130.100	85.104.200	95,48
	Penerbitan Rekomendasi SPA dan Penerbitan STPT	89.130.100	85.104.200	95,48
<b>Total Anggaran dan Realisasi</b>		<b>160.637.990.745</b>	<b>134.351.995.012</b>	<b>83,64</b>

**b. Sasaran 2 :** Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran 2 sebesar Rp. **10.931.344.140,-** dengan penyerapan anggaran sebesar Rp. **8.145.888.345,-** atau sebesar **74.52 %**.

Alokasi dan realisasi anggaran untuk pencapaian sasaran 2 sebagai berikut:

**Tabel 3.22**  
Program/Kegiatan Sasaran 2 Tahun 2018

Angka Kematian Ibu (1.000 Kelahiran Hidup)				
NO	PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
<b>1</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN KESEHATAN IBU MELAHIRKAN DAN ANAK</b>	3.330.376.640	1.520.288.595	45,65
a	Pembinaan dan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)	431.190.430	344.555.935	79,91
b	Pengawasan institusi pemberi layanan kesehatan dan ibu hamil dalam upaya penurunan AKI	325.394.860	318.320.680	97,83
c	Pembinaan dan pemantauan dan Manajemen Pelayanan KB	78.177.100	70.956.500	90,76
d	Peningkatan Kapasitas Petugas dalam Penanganann Kesehatan Reproduksi, Maternal dan Neonatal Kesehatan Reproduksi, Maternal dan Neonatal	387.015.150	351.791.880	90,90
e	Jaminan Persalinan ( Jampersal )	2.108.599.100	434.663.600	20,61

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

<b>2</b>	<b>PROGRAM UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT</b>	7.288.744.900	6.325.357.600	86,78
a	Penyelenggaraan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Dinas Kesehatan	608.609.900	557.400.950	91,59
b	Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Puskesmas	6.210.267.800	5.300.643.600	85,35
c	Dukungan Manajemen Penyelenggaraan bantuan Operasional Kesehatan dan Jampersal	469.867.200	467.313.050	99,46
<b>Angka kematian balita (1.000 Kelahiran Hidup)</b>				
	<b>PROGRAM PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN ANAK BALITA</b>	60.111.100	55.311.100	92,01
	Pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit ( MTBS)	60.111.100	55.311.100	92,01
<b>Cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia</b>				
	<b>PROGRAM PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN LANSIA</b>	252.111.500	244.931.050	97,15
	Pelayanan Kesehatan Lansia	252.111.500	244.931.050	97,15
<b>Total Anggaran dan Realisasi</b>		<b>10.931.344.140</b>	<b>8.145.888.345</b>	<b>74,52</b>

### c. Sasaran 3 : Meningkatnya Status Gizi Masyarakat

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran 3 sebesar Rp. **514.067.260,-** dengan penyerapan anggaran sebesar Rp. **480.262.530,-** sehingga prosentase penyerapan sebesar **93,42 %**. Alokasi dan realisasi anggaran untuk pencapaian sasaran 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.23**

Program/Kegiatan Sasaran 3 Tahun 2018

<b>Prevalensi Kekurangan Gizi pada balita</b>				
<b>NO</b>	<b>PROGRAM/ KEGIATAN</b>	<b>ANGGARAN</b>	<b>REALISASI</b>	<b>%</b>
	<b>PROGRAM PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT</b>	514.067.260	480.262.530	93,42

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

a	Penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi, Gangguan Akibat kurang Yodium (GAKY), Kurang Vitamin A, dan Kekurangan Zat Gizi Mikro Lainnya	514.067.260	480.262.530	93,42
---	---	-------------	-------------	-------

**d. Sasaran 4** : Meningkatnya kemandirian masyarakat untuk hidup kesehatan.

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran 4 sebesar Rp. **5.251.834.600,-** dengan penyerapan anggaran sebesar Rp. **5.045.273.351,-** sehingga prosentase penyerapan sebesar **96,07%**.

Alokasi dan realisasi anggaran untuk pencapaian sasaran 4 sebagai berikut:

**Tabel 3.24**  
Program/Kegiatan Sasaran 4 Tahun 2018

Persentase Perilaku hidup bersih dan sehat				
NO	PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
	<b>PROGRAM UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT</b>	5.110.221.500	4.909.143.996	96,07
a	Pembinaan Kader PHBS Desa	49.888.900	49.598.200	99,42
b	Peningkatan Pelayanan Posyandu	3.912.838.800	3.762.232.800	96,15
c	Penyelenggaraan Posyandu Paripurna	906.392.300	865.494.496	95,49
d	Pembinaan dan Jambore Satuan Karya Bakti Usada	69.258.900	68.279.400	98,59
e	Peringatan Hari Kesehatan Nasional di Kabupaten Badung	135.834.200	128.200.700	94,38
f	Pameran Promosi Kesehatan Masyarakat	36.008.400	35.338.400	98,14

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

Persentase siswa sehat				
	<b>PROGRAM UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT</b>	141.613.100	136.129.355	96,13
a	Pembinaan dan Lomba Sekolah Sehat Tingkat Provinsi	60.674.200	55.402.200	91,31
b	Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah	37.494.600	37.450.855	99,88
c	Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional	43.444.300	43.276.300	99,61
<b>Total Anggaran dan Realisasi</b>		<b>5.251.834.600</b>	<b>5.045.273.351</b>	<b>96,07</b>

### e. Sasaran 5 : Meningkatnya Kualitas Sanitasi Dasar.

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran 5 sebesar Rp. **822.936.280,-** dengan penyerapan anggaran sebesar Rp. **774.570.254,-** sehingga presentase penyerapan sebesar **94,12%**.  
Alokasi dan realisasi anggaran untuk pencapaian sasaran 5 sebagai berikut:

**Tabel 3.25**  
Program/Kegiatan Sasaran 5 Tahun 2018

Persentase Rumah Sehat				
NO	PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN LINGKUNGAN SEHAT</b>	180.274.680	144.772.200	80,31
	Penyelenggaraan Kabupaten Sehat	180.274.680	144.772.200	80,31
Persentase Tempat Tempat Umum Sehat				
	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN LINGKUNGAN SEHAT</b>	576.858.900	564.307.354	97,82
a	Pembinaan dan Pengawasan Tempat-Tempat Umum, Pengawasan Kualitas Air Bersih, Air Minum dan Penyehatan	277.579.200	270.602.700	97,49
b	Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Puskesmas dan Pustu	208.335.200	205.523.854	98,65

### Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

c	Penyelenggaraan Studi Environmental Health Risk Assessment (EHRA)	90.944.500	88.180.800	96,96
	<b>PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN</b>	65.802.700	65.490.700	99,53
a	Pengawasan dan Pengendalian Makanan dan Kesehatan makanan hasil produksi RT	65.802.700	65.490.700	99,53
<b>Total Anggaran dan Realisasi</b>		<b>822.936.280</b>	<b>774.570.254</b>	<b>94,12</b>

**f. Sasaran 6 :** Terkendalinya penyakit menular dan tidak menular.

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran 6 sebesar Rp. **53.512.506.330,-** dengan penyerapan anggaran sebesar Rp. **48.121.658.010,-** sehingga presentase penyerapan sebesar **89,93%**. Alokasi dan realisasi anggaran untuk pencapaian sasaran 6 sebagai berikut:

**Tabel 3.26**  
Program/Kegiatan Sasaran 6 Tahun 2018

Persentase bayi umur 0-11 bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap				
NO	PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1	<b>PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENULARAN PENYAKIT MENULAR</b>	12.890.175.840	11.332.868.700	87,92
a	Pencegahan Penyakit Dengan Imunisasi	12.858.556.640	11.302.449.500	87,90
b	Pelatihan petugas Surveilens dan Imunisasi	31.619.200	30.419.200	96,20
<b>Rata-rata waktu penyelidikan epidemiologi KLB/Wabah</b>				
2	<b>PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENULARAN PENYAKIT MENULAR</b>	77.325.400	72.483.130	93,74
a	Pengamatan dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit yang berpotensi Wabah	77.325.400	72.483.130	93,74
<b>Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit tidak menular sesuai standar</b>				

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

1	<b>PROGRAM UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT</b>	5.030.529.140	4.417.534.593	87,81
a	Pembinaan dan Evaluasi Penanggulangan Kanker Terpadu Paripurna	424.054.000	400.856.000	94,53
b	Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM)	559.244.900	479.029.945	85,66
c	Peningkatan Penanggulangan Kanker	3.845.320.680	3.363.490.048	87,47
d	Penanggulangan Kesehatan Jiwa Masyarakat	165.195.360	137.444.400	83,20
e	Pelatihan Petugas Kesehatan Jiwa Masyarakat	36.714.200	36.714.200	100,0
<b>Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit menular langsung dan bersumber binatang sesuai standar</b>				
	<b>PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENULARAN PENYAKIT MENULAR</b>	7.955.558.910	6.459.772.997	81,20
a	Pemberantasan Penyakit Menular (P2M)	2.126.766.150	2.000.251.475	94,05
b	Penyuluhan, Pendampingan dan Pengobatan Tuberculosis	2.008.731.460	910.292.500	45,32
c	Pencegahan HIV AIDS dan Pendampingan ODHA	3.581.606.100	3.317.351.740	92,62
d	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Saluran	222.318.900	215.740.982	97,04
e	Pelatihan Petugas Pencegahan dan Penanggulangan (P2P) HIV-AIDS dan IMS	16.136.300	16.136.300	100,00
<b>Angka kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD)</b>				
	<b>PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENULARAN PENYAKIT MENULAR</b>	27.558.917.040	25.838.998.590	93,76
a	Pemberantasan dan pencegahan penyakit bersumber binatang(P2B2)	27.338.778.340	25.620.232.890	93,71

**Dinas Kesehatan Kabupaten Badung**

b	Pelatihan Petugas Jumentik	220.138.700	218.765.700	99,38
<b>Total Anggaran dan Realisasi</b>		<b>53.512.506.330</b>	<b>48.121.658.010</b>	<b>89,93</b>

**g. Sasaran 7** : Meningkatnya manajemen pelayanan kesehatan yang akuntabel, berkinerja didukung sistem informasi yang andal dan mudah diakses.

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran 7 sebesar Rp. **2.301.417.655,-** dengan penyerapan anggaran sebesar Rp. **1.597.376.160,-** sehingga presentase penyerapan sebesar **69,41%**.

Alokasi dan realisasi anggaran untuk pencapaian sasaran 7 sebagai berikut:

**Tabel 3.27**  
Program/Kegiatan Sasaran 7 Tahun 2018

<b>Persentase laporan keuangan tepat waktu dan berkualitas sesuai SAP</b>				
<b>1</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN</b>	661.657.000	589.255.000	89,06
a	Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	655.187.000	585.467.000	89,36
b	Pemeriksaan Hasil Pekerjaan oleh panitia Pemeriksa Hasil Pekerjaan Dinas Kesehatan	6.470.000	3.788.000	58,55
<b>2</b>	<b>PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN</b>	36.874.500	32.750.000	88,81
	Pelayanan Jasa Administrasi Keuangan	36.874.500	32.750.000	88,81
<b>Persentase Sarana Kesehatan dengan akses data secara real time</b>				
<b>1</b>	<b>PROGRAM STANDARISASI PELAYANAN KESEHATAN</b>	1.093.773.640	474.679.400	43,40



## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

a	Sistem Informasi Kesehatan dan Pengembangan Komunikasi Badung Sehat (KBS)	1.093.773.640	474.679.400	43,40
<b>Nilai evaluasi LKjIP</b>				
<b>1</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN</b>	<b>18.191.100</b>	<b>18.191.100</b>	100,00
a	Penyusunan Profil Dinas Kesehatan	11.532.100	11.532.100	100
b	Penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	6.659.000	6.659.000	100
<b>2</b>	<b>PROGRAM PERENCANAAN PERANGKAT DAERAH</b>	<b>61.509.300</b>	<b>60.926.950</b>	99,05
a	Penyusunan dokumen perencanaan SKPD (Renstra, Renja & RKA)	11.509.300	11.509.300	100
b	Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Kesehatan Pusat Dan Daerah	50.000.000	49.467.650	98,94
<b>Persentase Kinerja Pegawai dengan nilai baik</b>				
<b>1</b>	<b>PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN</b>	<b>396.089.115</b>	<b>388.555.210</b>	98,10
	Penyediaan Alat Tulis Kantor	396.089.115	388.555.210	98,10
<b>2</b>	<b>PROGRAM KEMITRAAN PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN</b>	<b>33.323.000</b>	<b>33.018.500</b>	99,09
	Pengabdian Masyarakat dan Peningkatan Kompetensi Tenaga Medis di Kabupaten Badung	33.323.000	33.018.500	99,09
<b>Total Anggaran dan Realisasi</b>		<b>2.301.417.655</b>	<b>1.597.376.160</b>	<b>69,41</b>

**h. Sasaran 8** : Meningkatnya kuantitas dan kualitas sumber daya kesehatan.

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran 8 sebesar Rp. **28.599.418.280,-** dengan penyerapan anggaran sebesar Rp. **26.773.981.226,-** sehingga presentase penyerapan sebesar **93,62%**. Alokasi dan realisasi anggaran untuk pencapaian sasaran 8 sebagai berikut:

**Tabel 3.28**  
Program/Kegiatan Sasaran 8 Tahun 2018

Persentase ketersediaan obat dan vaksin esensial di puskesmas				
<b>1</b>	<b>PROGRAM PENGADAAN OBAT DAN PERBEKALAN KESEHATAN</b>	3.976.792.300	3.778.021.918	95,00
a	Pengadaan Obat dan Perbekalan Kesehatan	3.802.206.400	3.604.449.244	94,80
b	Optimalisasi Pengelolaan Obat	174.585.900	173.572.674	99,42
<b>2</b>	<b>PROGRAM UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT</b>	50.691.000	28.146.100	55,52
a	Penyelenggaraan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Kefarmasian	50.691.000	28.146.100	55,52
<b>3</b>	<b>PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN</b>	29.026.300	26.914.300	92,72
a	Pengawasan Obat di Apotik dan Toko Obat Swasta di Wilayah Kabupaten Badung	29.026.300	26.914.300	92,72
Rata-Rata Waktu Penyelesaian Perijinan				
<b>1</b>	<b>PROGRAM STANDARISASI PELAYANAN KESEHATAN</b>	<b>187.677.880</b>	<b>146.074.000</b>	77,83
a	Penerbitan Ijin kerja dan Ijin Praktek Tenaga Kesehatan	169.778.180	129.590.300	76,33
b	Penerbitan Rekomendasi Sarana Kesehatan	11.020.000	10.084.000	91,51
c	Pembinaan dan Pengawasan Ijin Praktek Tenaga Kesehatan	6.879.700	6.399.700	93,02
<b>2</b>	<b>PROGRAM KEMITRAAN PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN</b>	<b>11.359.600</b>	<b>10.639.600</b>	93,66
	Pembinaan dan Pengawasan Klinik/Rumah sakit Swasta/dokter/bidan/fisioterapis/pe	11.359.600	10.639.600	93,66

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

	rawat/optikal			
<b>Persentase kuantitas dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai standar</b>				
<b>1</b>	<b>PROGRAM PENGADAAN, PENINGKATAN DAN PERBAIKAN SARANA DAN PRASARANA PUSKESMAS/PUSKEMAS PEMBANTU DAN JARINGANNYA</b>	<b>19.095.002.800</b>	<b>17.668.069.073</b>	92,53
	Pengadaan Alat Kesehatan Puskesmas	<b>19.095.002.800</b>	<b>17.668.069.073</b>	92,53
<b>2</b>	<b>PROGRAM PEMELIHARAAN ALAT KESEHATAN</b>	648.293.100	539.997.440	83,30
	Biaya Pemeliharaan Alat Kesehatan	648.293.100	539.997.440	83,30
	Kalibrasi Alat Kesehatan			
<b>3</b>	<b>PROGRAM PENGADAAN BAHAN PENUNJANG MEDIS</b>	4.600.575.300	4.576.118.795	99,47
	Penyediaan Bahan - Bahan Penunjang Medis	4.600.575.300	4.576.118.795	99,47
<b>Total Anggaran dan Realisasi</b>		262.571.515.290	225.291.004.889	85,80

### D. Prestasi dan Penghargaan

Beberapa prestasi dan penghargaan yang telah diraih oleh Dinas Kesehatan selama tahun 2018 meliputi:

1. Juara I Lomba UKS Tingkat Propinsi Bali ( SD 4 Benoa Kuta Selatan)
2. Juara I Lomba UKS Tingkat Propinsi Bali ( TK.Cendekia Harapan Kuta Selatan )
3. Puskesmas Terakreditasi Utama ( Puskesmas Abiansemal I, Petang I Dan Kuta Utara)
4. Puskesmas Terakreditasi Madya ( Puskesmas Mengwi I, Mengwi III, Kuta Selatan, Kuta II, Abiansemal IV dan Abiansemal III )

## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

5. Puskesmas Terakreditasi Dasar ( Puskesmas Petang II).
6. Juara I Tenaga Kesehatan Teladan Tingkat Propinsi Bali, Kategori Kebidanan a.n. Ni Wayan Susianti ( Puskesmas Petang I )
7. Juara I Tenaga Kesehatan Teladan Tingkat Propinsi Bali, Kategori Farmasi a.n. Luh Gede Krisna Listikawati ( Puskesmas Abiansema IV )
8. Juara I Tenaga Kesehatan Teladan Tingkat Propinsi Bali, Kategori Farmasi a.n. Ahmad Hafid Auliya A ( Puskesmas Kuta I )

### D. Prestasi dan Penghargaan



## Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

PT. Puskesmas Abiansemal I Kabupaten Badung meraih Juara I Lomba Puskesmas Berprestasi Tingkat Provinsi. Piala diserahkan oleh Wakil Gubernur Bali, Cokorda Oka Artha Ardhana Sukawati kepada Kepala UPT. Puskesmas Abiansemal I drg. Ni Nyoman Rai Sukadani, M.M. Senin (12/11).



Sekolah TK Cendekia Harapan pada Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional meraih Juara 1 katagori Sekolah dengan Kinerja Terbaik (best performance) dan UPT. Puskesmas Kuta Selatan juga mendapat Juara 1 Tingkat Nasional sebagai Puskesmas pembina sekolah pemenang. Penghargaan dan penyerahan hadiah diberikan oleh Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI di Hotel Arta Duta Jakarta, Kamis (25/10).



## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LKjIP) Dinas Kesehatan Kabupaten Badung merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pemberi amanah, yang menyajikan capaian 8 (delapan) sasaran strategis Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2016-2021 yang tercermin dari capaian indikator kinerja utama (IKU).
2. Hasil pengukuran terhadap 25 indikator kinerja sasaran strategis menunjukkan semua sasaran strategis dengan kategori sangat baik, Rincian hasil pengukuran indikator kinerja seperti berikut :
  - a. **Sasaran 1** Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan, terdiri dari 5 (lima) indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 101,26% kategori Sangat Baik
  - b. **Sasaran 2** Meningkatnya kualitas kesehatan Masyarakat, terdiri dari tiga indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 118,63% kategori Sangat Baik
  - c. **Sasaran 3** Meningkatnya Status Gizi Masyarakat dengan satu indikator sasaran dengan capaian kinerja sebesar 118,70% kategori Sangat Baik
  - d. **Sasaran 4** Meningkatnya kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, terdiri dari dua indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 96,66% kategori Sangat Baik

- e. **Sasaran 5** Meningkatnya Kualitas Sanitasi Dasar, terdiri dari dua indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 99,7% kategori Sangat Baik
  - f. **Sasaran 6** Terkendalinya Penyakit Menular dan Tidak Menular, terdiri dari lima indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 117,01% kategori Sangat Baik
  - g. **Sasaran 7** Meningkatnya manajemen pelayanan kesehatan yang akuntabel, berkinerja didukung sistem informasi yang andal dan mudah diakses, terdiri dari empat indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 100% kategori Sangat Baik
  - h. **Sasaran 8** Meningkatnya Kuantitas dan kualitas sumber daya kesehatan, terdiri dari tiga indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 110,39% kategori Sangat Baik
3. Secara keseluruhan 8 sasaran strategis telah mencapai capaian kinerja sebesar 108,00% dengan kategori sangat baik.
4. Dari 25 indikator kinerja untuk mengukur sasaran strategis terdapat 10 indikator (40%) dengan capaian kinerja  $\geq 100\%$ .
5. Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis sebesar Rp.262.571.515.290,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp.225.291.004.889,- dengan prosentase penyerapan sebesar 85,80%.

## **B. Saran**

1. Meningkatkan upaya pencapaian indikator capaian kinerja dengan kategori baik melalui :
  - a. Meningkatkan indeks keluarga sehat melalui peningkatan penyuluhan/sosialisasi pentingnya gerakan masyarakat untuk hidup sehat (GERMAS), penyuluhan tentang dampak merokok, meningkatkan konsumsi sayur dan buah-buahan, melaksanakan home care serta meningkatkan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan.





**LAMPIRAN**



**Lampiran 1** : Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Badung  
Tahun 2018

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET
I	Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	1 Persentase kepesertaan SJSN Kesehatan	100%
		2 Indeks keluarga sehat	0,6
		3 Persentase Puskesmas Terakreditasi dengan kategori madya	92,30%
		4 Rasio Penduduk terhadap Sarana Pelayanan Kesehatan	8.877 Penduduk
		5 Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan Tradisional	40%
II	Meningkatnya kualitas kesehatan Masyarakat	1 Angka Kematian Ibu (per 100.000 Kelahiran Hidup)	90.83
		2 Angka Kematian Balita (per 1.000 Kelahiran Hidup)	3.37
		3 Persentase pelayanan kesehatan Usia lanjut	100%
III	Meningkatnya Status Gizi Masyarakat	1 Prevalensi Kekurangan Gizi pada balita	4,60%
IV	Meningkatnya kemandirian masyarakat untuk hidup sehat	1 Persentase Perilaku hidup bersih dan sehat	83%
		2 Persentase siswa sehat	92%
v	Meningkatnya Kualitas Sanitasi Dasar	1 Persentase Rumah Sehat	92%
		2 Persentase TTU Sehat	95%
VI	Terkendalinya Penyakit Menular dan Tidak Menular	1 Persentase bayi umur 0-11 bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	100%
		2 Rata-rata waktu penyelidikan epidemiologi KLB/Wabah	8 Jam

		3 Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit tidak menular sesuai standar	100%
		4 Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit menular langsung dan bersumber binatang sesuai standar	100%
		5 Angka kesakitan DBD (100.000 penduduk)	250
VII	Meningkatnya manajemen pelayanan kesehatan yang akuntabel, berkinerja didukung sistem informasi yang andal dan mudah diakses	1 Persentase laporan Keuangan tepat waktu dan berkualitas sesuai SAP	100%
		2 Persentase Sarana Kesehatan dengan akses data secara <i>real time</i>	100%
		3 Nilai evaluasi LKjIP	BB
		4 Persentase Pegawai dengan kinerja Baik	100%
VIII	Meningkatnya Kuantitas dan kualitas sumber daya kesehatan	1 Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin esensial di Puskesmas	100%

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET
		2 Rata-rata waktu penyelesaian ijin tenaga kesehatan	4 Hari
		3 Persentase pemenuhan dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai standar	70%

**Lampiran 2** : Pengukuran Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Badung  
Tahun 2018

Sasaran Strategis 1					
Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan					
INDIKATOR	Satuan	Tar get	Real isasi	Kinerja	Ket
1 Persentase kepesertaan SJSN Kesehatan	%	100	100	100	Sangat Baik
2 Indeks keluarga sehat	Nilai	0,6	0,43	72	Baik
3 Persentase Puskesmas Terakreditasi dengan kategori madya	%	92,30	92,31	100	Sangat Baik
4 Rasio Sarana Kesehatan terhadap penduduk	Ratio Penduduk	8.877	8.877	100	Sangat Baik
5 Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan Tradisional	%	40	53,85	135	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan</b>				101,26	Sangat Baik
Sasaran Strategis 2					
Meningkatnya kualitas kesehatan Masyarakat					
INDIKATOR	Satuan	Tar get	Real isasi	Kinerja	Ket
1 Angka Kematian Ibu	per 100.000 KH	90,83	28,56	168,56	Sangat Baik
2 Angka Kematian Balita (per 1.000 Kelahiran Hidup)	per 1.000 KH	3,37	3,14	106,82	Sangat Baik
3 Persentase pelayanan kesehatan Usia lanjut	%	100	80,5	80,50	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatnya kualitas kesehatan Masyarakat</b>				118,63	Sangat Baik

Sasaran Strategis 3					
Meningkatnya Status Gizi Masyarakat					
INDIKATOR	Satuan	Tar get	Real isasi	Kinerja	Ket
1 Prevalensi Kekurangan Gizi pada balita	%	4,6	3,74	118,70	Sangat Baik
Sasaran Strategis 4					
Meningkatnya kemandirian masyarakat untuk hidup sehat					
INDIKATOR	Satuan	Tar get	Real isasi	Kinerja	Ket
1 Persentase Perilaku hidup bersih dan sehat	%	83	84,08	101,30	Sangat Baik
2 Persentase siswa sehat	%	92	84,66	92,02	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatnya kemandirian masyarakat untuk hidup sehat</b>				96,66	Sangat Baik
Sasaran Strategis 5					
Meningkatnya Kualitas Sanitasi Dasar					
INDIKATOR	Satuan	Tar get	Real isasi	Kinerja	Ket
1 Persentase Rumah Sehat	%	92	91,43	99	Sangat Baik
2 Persentase TTU Sehat	%	95	95,11	100	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatnya Kualitas Sanitasi Dasar</b>				99,7	Sangat Baik
Sasaran Strategis 6					
Terkendalinya Penyakit Menular dan Tidak Menular					
INDIKATOR	Satuan	Tar get	Real isasi	Kinerja	Ket
1 Persentase bayi umur 0-11 bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	%	100	101	101	Sangat Baik
2 Rata-rata waktu penyelidikan epidemiologi KLB/Wabah	Jam	8	6	125	Sangat Baik
3 Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit tidak menular sesuai standar	%	100	87,62	88	Sangat Baik

4	Cakupan pelayanan kesehatan penderita penyakit menular langsung dan bersumber binatang sesuai standar	%	100	93,76	94	Sangat Baik
5	Angka kesakitan DBD (100.000 penduduk)	Per 100.000 Penduduk	250	55,87	177,65	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Terkendalinya Penyakit Menular dan Tidak Menular</b>					117,01	Sangat Baik
<b>Sasaran Strategis 7</b>						
<b>Meningkatnya manajemen pelayanan kesehatan yang akuntabel, berkinerja didukung sistem informasi yang andal dan mudah diakses</b>						
INDIKATOR		Satuan	Target	Realisasi	Kinerja	Ket
1	Persentase laporan Keuangan tepat waktu dan berkualitas sesuai SAP	%	100	100	100	Sangat Baik
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan akses data secara <i>real time</i>	%	100	100	100	Sangat Baik
3	Nilai evaluasi LKjIP	%	BB	BB	100	Sangat Baik
4	Persentase Pegawai dgn kinerja Baik	%	100	100	100	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatnya manajemen pelayanan kesehatan yang akuntabel, berkinerja didukung sistem informasi yang andal dan mudah diakses</b>					100,00	Sangat Baik
<b>Sasaran Strategis 8</b>						
<b>Meningkatnya Kuantitas dan kualitas sumber daya kesehatan</b>						
INDIKATOR		Satuan	Target	Realisasi	Kinerja	Ket
1	Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin esensial di Puskesmas	%	100	100	100,00	Sangat Baik
2	Rata-rata waktu penyelesaian ijin tenaga kesehatan	Hari	4	3,67	108,25	Sangat Baik
3	Persentase pemenuhan dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai standar	%	70	86,04	122,91	Sangat Baik
<b>Rata-rata kinerja indikator sasaran Meningkatnya Kuantitas dan kualitas sumber daya kesehatan</b>					110,39	Sangat Baik